

**PENTINGNYA PEMBERIAN ASI  
DALAM AL – QURA’N SURAT AL – BAQOROH AYAT 233  
(STUDI PENAFSIRAN HAMKA DAN QURAI SY SHIHAB )**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk memenuhi salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh :  
MUNTOFINGAH  
1522501022**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muntofingah  
NIM : 1522501022  
Jenjang : S1  
Fakultas : Ushuludin Adab dan Humaniora  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Pentingnya Pemberian ASI dalam Al – Qura'n Surat Al –  
Baqoroh Ayat 233 (Studi Penafsiran Hamka dan Quraisy  
Shihab )

Menyatakan bahwa naskah Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Omar dan Hana” secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Purwokerto, 20 Juni 2022



**Muntofingah**  
NIM. 1522501022



## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENTINGNYA PEMBERIAN ASI  
DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-BAQOROH AYAT 233  
(STUDI PENAFSIRAN HAMKA DAN QURAI SY SHIHAB)**

Yang disusun oleh Muntofingah (NIM 1522501022) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama** (S.Ag) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

**Dr. Hartono, M.Si**

NIP. 19720501 200501 1 004

Penguji II

**Laily Liddini, Lc., M.Hum**

NIP. 19860412 201903 2 014

Ketua Sidang/Pembimbing

**AM. Ismatulloh, M.S.I**

NIP. 19810615 200912 1 004

Purwokerto, 25 Juli 2022

Dekan



**Dr. Hj. Nadiyah, M.Ag.**

NIP. 19650922 199002 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Purwokerto, 20 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi  
Sdri. Nurul Khomsiah  
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FUAH  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Muntofingah  
NIM : 1522501022  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah  
Program Studi : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir  
Judul : Pentingnya Pemberian ASI dalam Al-qur'an surah al-Baqarah ayat 233 (Studi Penafsiran Quraish Shihab dan Hamka)

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum.).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

**AM. Ismatullah, M.S.I**

**NIP. 198106152009121004**



**PENTINGNYA PEMBERIAN ASI  
DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-BAQOROH AYAT: 233  
( Study Penafsiran Quraisy Shihab dan Hamka)**

Muntofingan ( 1522501022)  
[Muntofiah451@gmail.com](mailto:Muntofiah451@gmail.com)

**ABSTRAK**

Al-Qur'an dalam kehidupan dan kebutuhan manusia yaitu mengenai anjuran menyusui yang mana dalam Al-Qur'an menjelaskan begitu pentingnya memberikan ASI sebagai kelangsungan hidup bayi yang memiliki kandungan tak tertandingi dengan teknologi manusia, hal ini tidak baik bagi manusia untuk mengabaikan, sedangkan Al-Qur'an telah memberinya penjelasan sebagaimana dari membahas anjuran menyusui, kehukumannya, waktu yang diijazkan, dan lainnya yang berkaitan dengan ASI. tapi banyak ibu yang kurang memanfaatkan ASI-nya, bahkan menggantinya dengan susu formula. Berangkat dari permasalahan tersebut penulis mengkajinya dengan cara deskriptif, bagaimana pentingnya pemberian ASI bagi bayi dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 233 pada penafsiran Quraisy Shihab dalam *Tafsirnya Al-Misbah* dan Hamka dalam *Tafsirnya Al-Azhar*, selaku mufasir Indonesia.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan dua rumusan masalah yaitu; Bagaimana penafsiran Quraisy Shihab dan Hamka tentang seberapa pentingnya tuntunan dalam Al-Qur'an QS. Al-Baqoroh ayat 233 serta bagaimana pentingnya ASI dalam penafsiran Quraisy Shihab dan Hamka dalam konteks sekarang. Penelitian ini bersifat kepustakaan ( *library risert* ) dengan teknik analisis deskriptif serta menggunakan teori *Maudhu'i* penulis mencoba mengumpulkan data dari berbagai sumber baik berupa buku, jurnal atau kitab tafsir. Dalam penulisan sekripsi ini Hendaknya para ibu menyusukan bayinya dengan air susu ibu sendiri, karena lebih bermanfaat dibanding dengan memberikan penyusuan kepada perempuan lain apalagi dengan susu formula.

Kata kunci. Quraisy Shihab, Hamka, ASI.

**PENTINGNYA PEMBERIAN ASI  
DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-BAQOROH AYAT: 233  
( Study Penafsiran Quraisy Shihab dan Hamka)**

Muntofingah ( 1522501022)  
[Muntofiah451@gmail.com](mailto:Muntofiah451@gmail.com)

**ABSTRACT**

The Qur'an in human life and needs, namely regarding the recommendation of breastfeeding which in the Qur'an explains the importance of breastfeeding as the survival of a baby who has a womb that is incomparable to human technology, it is not good for humans to ignore, while The Qur'an has given him an explanation as from discussing the recommendation of breastfeeding, its punishment, the recommended time, and others related to breastfeeding. but many mothers do not use their breast milk, even replace it with formula milk. Departing from this problem, the author examines it in a descriptive way, how important is breastfeeding for babies in the Qur'an letter Al-Baqoroh verse 233 on the interpretation of Quraish Shihab in his Tafsir Al-Misbah and Hamka in his Tafsir Al-Azhar, as an Indonesian exegete.

In this writing, the writer uses two problem formulations, namely; How is the interpretation of Quraish Shihab and Hamka about the importance of guidance in the Qur'an QS. Al-Baqoroh verse 233 and how important is breastfeeding in the interpretation of Quraish Shihab and Hamka in the current context. This research is a library (library research) with descriptive analysis techniques and using the theory of Maudhu'i the author tries to collect data from various sources in the form of books, journals or books of interpretation. In writing this thesis, mothers should breastfeed their babies with their own breast milk, because it is more beneficial than breastfeeding other women, especially with formula milk.

Keywords. Quraish Shihab, Hamka, ASI.

## MOTTO

“Surga terletak di bawah telapak kaki ibu”



## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya sederhana ini  
Untuk Almamaterku tercinta Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN SAIZU Purwokerto  
serta orang-orang yang paling aku sayangi dan cintai  
kedua orang tuaku, keluarga kecilku suami dan anaku tercinta beserta seluruh  
keluarga besarku.





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	Be
ت	Tā'	<i>t</i>	Te
ث	Šā'	<i>š</i>	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	Je
ح	Ĥā'	<i>ĥ</i>	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	Ka dan ha
د	Dal	<i>d</i>	De
ذ	Ẓal	<i>ẓ</i>	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	<i>r</i>	Er
ز	Zai	<i>z</i>	Zet
س	Sin	<i>s</i>	Es
ش	Syin	<i>sy</i>	Es dan ye
ص	Ḍṣad	<i>ṣ</i>	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	<i>ḍ</i>	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	<i>ṭ</i>	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	<i>ẓ</i>	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	<i>g</i>	Ge
ف	Fa'	<i>f</i>	Ef

ق	Qaf	<i>q</i>	Qi
ك	Kaf	<i>k</i>	Ka
ل	Lam	<i>l</i>	‘El
م	Mim	<i>m</i>	‘Em
ن	Nun	<i>n</i>	‘En
و	Waw	<i>w</i>	W
هـ	Ha	<i>h</i>	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	<i>y</i>	Ye

**II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap**

متعددة	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

**III. *Tā’ marbūtah* di akhir kata**

a. Bila dimatikan, ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *tā’ marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	ḍammah	Ditulis	U

#### V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	$\bar{A}$
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	$\bar{A}$
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	$\bar{I}$
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati	Ditulis	$\bar{U}$
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

#### VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### VIII. Kata Sandang Alif + Lām

##### a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

**IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah* rabbil'alam, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Pentingnya Pemberian ASI Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh Ayat 233 ( Studi Penafsiran Buya Hamka dan Quraisy Shibab )", sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Al-qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW, yang membawa dan menerangi hati nurani kita dari zaman kegelapan sampai zaman yang terang benderang ini. Dan insyaAllah kita semua termasuk umat Nabi Muhammad SAW hingga akhir zaman. Aamiin.

Penulis menyadari dengan pasti bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas bantuan doa, bimbingan, arahan, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang Terhormat:



1. Prof. Dr H Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H Sul Khan Chakim, S.Ag, M.M. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Munawir M.S.I, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-qur'an dan Sejarah sebagai Dosen Pembimbing Akademik, yang banyak telah memberikan motivasi, untuk menyelesaikan kuliah dan arahan selama perkuliahan.
7. Dr. Shofwan Mabrur, MA. Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-qur'an dan Sejarah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. AM. Ismatulloh, M.S.I, selaku koordinator prodi IAT sekaligus sebagai Dosen Pembimbing. Terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga, pemikiran, dan kesanarannya untuk membrikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

10. Segenap Staff Admimistrasi Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Kedua orang tua saya yang sangat berharga. Yang sangat saya sayangi dan saya cintai yaitu Bapak Slamet Riyadi dan Almarhum Ibu Khubiyati. Dan tak lupa juga Ibu sambung saya Ibu Munipah. Kakak dan adek tercinta Nur Ajjah Lilis susanti dan Nurul yakin. Terim kasih atas segala doa dan dukungan yang tidak terhenti sepanjang waktu. Semoga Allah senantiasa memberikan umur yang panjang, kesehatan dan kelancaran rezeki serta limpahan keberkahan dan kebahagiaan yang terus menerus. Aamiin
12. Untuk keluarga kecil tercinta, Suami Toin S.E. dan anak sulung saya M. Yazid Ar-Rasyid tercinta, terimakasih sudah mendukung, memberikan semangat tanpa lelah agar penulis menyelesaikan studinya.
13. Hormat ta'dzim kepada keluarga besar Drs. MH. Sofwan Mabur dan Umy Fitri selaku orang tua kedua atas segala bimbingan, dukungan, semangat dan petuahnya, baik *Dhohir* maupun *Batin*
14. Terima kasih untuk keluarga besar Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden berat telah memberikan warna yang sangat berharga dan motivasi spiritual selama semasa di pondok.
15. Teman-teman seperjuangan IAT 2015, terima kasih telah mengajarkan arti kebersamaan rasa kekeluargaan dan meninggalkan banyak kenangan bersama kalian.

16. Sahabat-sahabatku dimanapun kalian berada yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, selalu berjuang bersama dan memberikan semangat satu sama lain.

Terima kasih atas segala bantuan dari beberapa pihak, tidak ku lupakan kebaikan dari kalian semua yang telah membantu proses berjuang menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan, dan memberikan karunia serta hidayahNya. Aamiin. Penulis menyadari masih memiliki banyak kekurangan baik kesalahan yang kekeliruan kata-kata dalam menyusun skripsi ini. Sehingga, penulis mengharapkan suatu saran dan kritik dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan.



Purwokerto 20 Juni 2022  
Penulis

Muntofingah  
NIM 1522501022

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Kajian Pustaka .....	13
F. Landasan Teori .....	15
G. Metodologi Penelitian .....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	18

**BAB II KAJIAN AYAT TENTANG ASI**

A. Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Asi .....	20
B. Tafsir ayat Al-Qur'an tentang Asi.....	25
a. Kisah wanita menyusui anaknya .....	25
b. Kewajiban ayah dan ahli waris.....	25
c. Wanita yang haram dinikahi.....	26
d. Hadis mengenai penyusuan.....	27
e. Bank Asi .....	28
C. Asbanu Nuzul.....	29

**BAB III PENAFSIRAN HAMKA TERHADAP  
PENTINGNYA PEMBERIAN ASI DALAM AL-  
QUR'AN QS AL-BAQOROH AYAT 233.**

A. Mengenal <i>Tafsir Al-Azhar</i> karya Hamka .....	31
1. Biografi Hamka .....	31
2. Mengenal <i>Tafsir Al-Azhar</i> : Sejarah, Metode dan Corak .....	34
B. Penafsiran Hamka tentang pentingnya pemberian Asi dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 233 .....	36

**BAB IV PENAFSIRAN QURAI SY SHIHAB TERHADAP  
PENTINGNYA PEMBERIAN ASI DALAM AL-  
QUR'AN QS AL-BAQOROH AYAT 233.**

A. Mengenal <i>Tafsir Al-Misbah</i> karya Quraissy Shihab.....	42
1. Biografi Quraissy Shihab .....	42



2. Mengenal Tafsir Al-Misbah: Sejarah, Metode dan Corak .....	47
3. Sumber Penafsiran.....	50
B. Peafsiran Quraisy Shihab tentang pentingnya pemberian Asi dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 233 .....	50
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran dan rekomendasi.....	61

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**BIOGRAFI**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menjadi seorang ibu dan dikaruniai buah hati adalah menjadi moment yang sangat diidam-idamkan yang merupakan kebahagiaan terbesar bagi keluarganya, terutama bagi sang ibu. Bagi ibu yang akan memberikan sesuatu yang terbaik untuk buah hatinya. kehidupan dua tahun pertama bagi bayi adalah masa-masa sangat penting, dimana dalam masa inilah akan menentukan masa depannya. Yaitu dengan memperhatikan makanan dan asupan gizi yang baik diusia emas, oleh karena itu anak akan menjadi lebih sehat, akan tetapi apabila yang terjadi sebaliknya, dikhawatirkan anak tidak mendapatkan asupan gizi yang baik dari ibunya, yaitu bila anak mengalami keterlambatan baik secara fisik maupun psikologinya oleh karena itulah peran sebagai orang tua, terutama bagi ibu untuk berusaha memenuhi asupan gizi yang seimbang dimasa awal kehidupan sang buah hati. karena ASI adalah makanan utama yang dibutuhkan oleh bayi diawal masa kehidupannya.<sup>1</sup>

Menyusui merupakan fitrah yang ada pada diri wanita yang menyandang status menjadi seorang ibu karena wanita mempunyai keistimewaan menghasilkan Asi. Fitrah adalah bawaan alami yang mempunyai kecenderungan tidak akan mengubah kodrat yang ada diri

---

<sup>1</sup>Samir Abdul Halim, *Ensiklopedia Sains Islami: Biologi 1*. (Jakarta: Kamil Pustaka, Februari 2015), hal.65

wanita.<sup>2</sup> jadi Setiap perempuan yang menyangg status menjadi ibu, akan dengan sendirinya mempunyai naluri bawaan alami untuk menyusui anaknya. Allah Swt telah menggambarkan kisah lahirnya Nabi Musa as. Bahwas ibunya masih tetap bersih kokoh untuk berusaha menyusukan anaknya walaupun dalam keadaan suasana teror Fir'aun, Ibu Musa as merasa sangat khawatir akan keselamatan anaknya, akan tetapi Allah Swt. Berjanji akan mengembalikan Musa as. kepadanya, supaya dia tetap menjadi kesenangan hatinya, sehingga termaktub dalam Q.S. Al-Qaşaş/28: 7. Ayat tersebut mengandung pengertian bahwasanya penyusui merupakan fitrah seorang ibu yang mempunyai dimensi spiritual religius.<sup>3</sup>

Menyusui merupakan kewajiban seorang ibu untuk memberikan nutrisi serta asupan gizi kepada bayi dengan baik. Tiada sesuatu hal yang paling berharga dan bernilai dalam kehidupan seorang anak selain memperoleh nutrisi dan asupan gizi yang baik dan berkualitas sejak awal kehidupannya. Air susu ibu merupakan nutrisi ideal untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan bayi secara optimal (IDAI).

Adapun tanggung jawab sebab diwajibkannya menyusui anak bagi ibu, karena air susu ibu merupakan susu terbaik, sebagaimana yang telah diketahui oleh para dokter. Bayi yang masih berada dalam kandungan ditumbuhkan dengan darah ibunya. Setelah ia lahir, darah tersebut berubah menjadi susu yang merupakan makanan utama bagi bayi, karena ia sudah terpisah dari

---

<sup>2</sup> Yasien Mohamed, *Fitrah: The Islamic Concept of Human Nature*, terj. Masyhur Abadi, *Insan yang Suci Konsep Fitrah dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1997), h. 7 1

<sup>3</sup> Munir, "Pemikiran Hadis-Hadis Rađā'ah dalam Kitab *Taysir Allam, Subul as-Salam, dan 2002 Mutiara Hadis*", al-Fikr: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 16, No.1, tahun 2012, (Makassar:Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alaudin Makassar, 2012), h. 43

kandungan ibunya. Hanya air susu ibu yang paling cocok dan baik dengan perkembangannya. Oleh sebab itu tidak ada hal yang perlu dikhawatirkan bahwa ia akan terserang penyakit atau cedera yang disebabkan air susu ibu. Apa yang disadap oleh bayi ketika masih dalam kandungan dan susu yang diperoleh bayi dari ibunya tidaklah berpengaruh apa-apa terhadap diri bayi tersebut, bahkan sebaliknya akan membuatnya lebih sehat dan lebih baik.<sup>4</sup>

Kodrat wanita menyandang status sebagai seorang ibu diperintahkan untuk menyusui anaknya ASI (air susu ibu) selain mengandung zat-zat yang sangat berguna bagi kesehatan bayi, yang merupakan makanan paling aman untuk bayi, dimana didalamnya terdapat zat anti kekebalan yang tidak terdapat dalam susu formula, sehingga bayi pun akan jarang sakit dan terlindung dari serangan infeksi.

Al-Qur'an dalam kehidupan dan kebutuhan manusia yaitu mengenai anjuran menyusui yang mana dalam Al-Qur'an menjelaskan begitu pentingnya memberikan ASI sebagai kelangsungan hidup bayi, memiliki kandungan tak tertandingi dengan teknologi manusia, hal ini tidak baik bagi manusia untuk mengabaikan, sedangkan Al-Qur'an telah memberinya penjelasan sebagaimana dari membahas anjuran menyusui, hukumannya, waktu yang diijazkan, dan lainnya yang berkaitan dengan ASI.

Memberikan ASI akan memberikan manfaat ganda, yaitu bagi bayi dan ibunya. Pertama: Manfaat bagi bayi, ASI lebih berkualitas karena diciptakan sesuai kebutuhan tubuh bayi dan organ yang beragam, ASI lebih

---

<sup>4</sup> Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi* terj: K..Anshori Umar Sitanggal, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1992), 319

mudah dicerna, suhunya konstan dan stabil.<sup>5</sup> Balita yang mendapatkan ASI lebih lama, biasanya lebih jarang menderita alergi atau asma.<sup>6</sup> ASI mengandung zat *antibody* (kekebalan tubuh) untuk membantu bayi melawan penyakit. Dan yang lebih penting ASI meningkatkan kecerdasan, meningkatkan daya penglihatan dan kemampuan bicara, dan juga menunjang perkembangan kepribadian, kecerdasan emosional, kematangan spiritual, dan hubungan sosial yang baik.<sup>7</sup>

Seorang perempuan memiliki kelenjar susu yang menghasilkan cairan berisi sari pati makanan yang kemudian disebut Air Susu Ibu (ASI) sebagai asupan penting untuk kelangsungan hidup bayi. Menurut M.Quraishy Shihab dalam tafsir Al-Misbah bahwa penyusuan anak (*radha'ah*) menyusui mempunyai peran sangat penting dilakukan oleh ibu kandunganya dengan menggunakan ASI tujuan menyusui memberikan dampak positif bagi sang ibu dari penghisapannya mengurangi rasa sakit pada payudara yang penuh dan mampu merangsang rahim dalam bentuk semula. Asi adalah makanan terbaik untuk perkembangan bayi oleh sebab itu, berdosa lah ibu dihadapan Allah jika mengabaikan masalah persusuan dengan ASI bila ia mampu melaksanakannya.<sup>8</sup> Selain itu, untuk memelihara jiwa kelangsungan hidup manusia secara baik adalah salah satu hal pokok dari ajaran Islam, dan

---

<sup>5</sup> Nadiyyah Tharayarah, *Buku Pintar Sains dalam al Quran* (Jakarta: Dar Al Yamama, 2013), hlm.248-249

<sup>6</sup> Suririnah, *Buku Pintar Mengasuh Batita*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 2

<sup>7</sup> Suririnah, *Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan*, (Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama, 2009), hlm. 2

<sup>8</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta:Lentera Hati, 2003).



menjadi kewajiban bagi setiap orang untuk menjaga kesehatannya baik fisik maupun psikis.<sup>9</sup>

Berdasarkan penelitian yang dijelaskan oleh para ilmuwan secara rinci bahwasanya air susu yang pertama kali diterima oleh bayi dari payudara ibunya, selama dua hari pertama setelah masa kelahirannya, mengandung kadar protein khusus yang sangat tinggi. Protein inilah yang dapat melawan pertumbuhan kuman-kuman yang mendatangkan berbagai penyakit. Protein-protein ini disebut juga antibodi yang termasuk unsur penting yang terdapat di sisi anak yang baru lahir ketika ia dalam keadaan lemah.<sup>10</sup> Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan berbagai keuntungan serta kebaikan-kebaikan yang diperoleh ibu saat menyusui anaknya. Menyusui mampu memberikan dampak positif bagi ibunya, berupa memiliki kemampuan merangsang rahim untuk kembali kepada bentuknya semula. Penghisapan yang dilakukan oleh bayi akan mengurangi rasa tidak enak pada payudara yang penuh. ASI dapat mudah dicerna oleh bayi, bayi yang mendapatkan ASI tidak mudah terserang alergi atau penyakit.<sup>11</sup> Oleh karena itulah ASI memang sangat penting untuk menjadi makanan utama bagi bayi, dan makanan terbaik di awal kehidupannya, agar menjadi tumbuh kembang yang maksimal, karena mempunyai segudang manfaat bagi bayi. Untuk menuju bayi tangguh, bayi kuat, bayi sehat, bayi yang cerdas.

---

<sup>9</sup> Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, *Kesehatan Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al - Qur'an, 2009 ), hlm. 110.

<sup>10</sup> Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, *Kesehatan Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al - Qur'an, 2009 ), hlm.112

<sup>11</sup> Soepardi Soediby, *Aspek Gizi daripada Gizi*, dalam Suharyono, Rulina Suradi dan Agus Firmansyah, *Air Susu Ibu: Tinjauan dari Beberapa Aspek* (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2009), h. 59-63

Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an kewajiban seorang ibu terhadap anaknya untuk mendapatkan penyusuan dari ibunya, sebagaimana Firman Allah Swt. Q.S. Al-Baqarah/2: 233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى  
 الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ  
 وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۗ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا  
 فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا  
 أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا  
 أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

...“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan menjadikan kewajiban atas bayi itu yang dilahirkan untuknya (ayah sang bayi) memberi rezeki (makanan) dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma'rif. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu Kerjakan<sup>12</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami keharusan seorang ibu agar senantiasa menyusui anaknya secara sempurna yaitu dua tahun penuh dan di bolehkan kurang jika ada kemaslahatannya. Kaum wanita, baik yang berstatus isteri maupun dalam keadaan ditalak. Dalam tafsir al-misbah M Quraisy Shihab bahwa ayat ini mengandung redaksi berita, tetapi bermaknakan

<sup>12</sup> Q.S Al-Baqoroh (2): 233

perintah yang sangat di ajnurkan kepada para ibu agar memberikan ASI kepada anaknya.padaayat ini mengatakan bahwa kata ( الوالدات ) *alwālidāt* dalam penggunaan al-Qur'an sangat berbeda dengan kata ( أمهات ) *ummahāt* yang merupakan bentuk jamak dari kata ( أم ) *umm* Kata *ummahāt* digunakan untuk kepada para ibu kandung, sedangkan kata *al-walidāt* maknanya para ibu, baik ibu kandung maupun bukan. Ini berarti bahwa al-Qur'an sejak dini telah menggariskan bahwa air susu ibu, baik ibu kandung maupun bukan, adalah makanan terbaik buat bayi hingga usia dua tahun. Namun demikian, tentunya air susu ibu kandung lebih dari selainnya. Dengan menyusu pada ibu kandung, anak merasa lebih tenang, sebab menurut penelitian ilmuan, ketika itu bayi mendengar detak jantung ibu yang telah dikenalnya secara khusus sejak dalam perut. Detak jantung itu berbeda antara seorang wanita dengan wanita lain.<sup>13</sup>

Setelah di jelaskan kewajiban ibu menyusukan anaknya , Qurais Shihab menguraikan kewajiban bagi ibu dan hak anak atas ibunya . Dalam hal ini al-Quran menginsyarkan ibu menyusukan anaknya sampai masa penyusuan di anggap sempurnanya itu adalah dua tahun. Oleh karena itu jika masa penyusuan yang melebihi dari masa dua tahun itu, dari masa penyusuan tidak di anggap termasuk penyusuan yang mengakibatkan anak yang disusui berstatus sama dengan semua jumlah hal dari anak kandung. Meskipun diperintahkan bahwa masa dua tahun dianggap masa yang sempurna bagi penyusuan, akan tetapi hal ini tidak menjadi wajib, karena dalam kutipan

---

<sup>13</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 1, cet X, (Jakarta:Lentera Hati, 2008), 503-504.

sepenggal ayat selanjutnya menjelaskan “ *para ibu hendaknya menyusukan anak anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan*”. Dapat disimpulkan bahwasanya tuntunan bagi orang tua yang ingin menyempurnakan masa penyusuannya. Dan apabila keduanya sepakat untuk mengurangi masa penyusuannya yaitu kurang dari dua tahun, tidaklah apa-apa akan Tetapi, meski anjuran atau perintah yang ditetapkan merupakan kewajiban, masa dua tahun merupakan masa yang maksimal untuk penyempurnaan masa penyusuan karena Asi adalah asupan makanan terbaik.<sup>14</sup>

Prof. DR. Haji Abdulmalik Amrullah lebih di kenal dengan sebutan Buya Hamka bahwasanya anjuran tentang kewajiban dan tanggung jawab seorang ibu, dimana masa-masa yang dilakukan seorang ibu janganlah sampai terlewatkan dan menyia-nyiakanya, maka berdosa jika seorang ibu melalaikan masa-masa tersebut di hadapan Allah. Dan ia menyebutkan juga masa pengasuhan dan menyusui lebih baik disempurnakan dua tahun. Ayat telah bertemu pula dengan Ilmu Ketabiban Modern, bahwasanya air susu ibu adalah sumber makanan yang terbaik dari segala air susu yang lain.<sup>15</sup>

Dr. Paul Gyorgy, juga menguraikan “air susu ibu manusia adalah untuk bayi manusia, dan air susu sapi adalah untuk sapi’ beliau juga berpendapat bahwasanya air susu yang bukan dari sumber susu ibunya akan menimbulkan kekhawatiran bagi kesehatan bayi.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, (Vol. 1, Jakarta: Lentera Hati, 2003). hlm, 608

<sup>15</sup> Hamka, *Tafsir AL-Azhar*, jilid 1, 559-560

<sup>16</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, jilid 1, 559-560.

Dari berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan dan manfaat yang diperoleh ibu saat menyusui anaknya. Menyusui mampu memberikan dampak positif berupa kemampuan merangsang rahim berkontraksi untuk kembali kepada bentuknya semula. Penghisapan oleh bayi akan mengurangi rasa tidak enak/sakit pada payudara yang penuh. Bentuk badan juga akan lebih cepat kembali pada ukuran normalnya dan rahim akan kembali keadaan sebelum hamil dengan cepat.<sup>17</sup>

ASI mengandung makanan yang paling aman dan paling sesuai dengan kebutuhan perkembangan bayi. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, karena mengandung semua bahan yang diperlukan oleh bayi. Allah Swt. menciptakan ASI untuk anak manusia sehingga memenuhi kebutuhan bayi seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral dan Air untuk masa 4-6 bulan. Setelah masa itu anak harus didampingi dengan makanan tambahan untuk meningkatkan kebutuhannya, menyusui selama 2 tahun. Hanya sedikit ibu-ibu yang tidak bisa menghasilkan ASI kemungkinan meliputi 5% jumlahnya. Jadi sebagian besar ibu-ibu dapat menghasilkan ASI, tapi banyak ibu yang kurang memanfaatkan ASInya, bahkan menggantinya dengan susu formula. Hal ini merupakan kesalahan besar yang dilakukan oleh ibu-ibu dan tidak ada dalil yang menyebutkan penyusuan anak bayi dengan susu formula (susu sapi atau susu kambing).

Penurunan penggunaan air susu ibu ini telah terbukti di negara-negara, sebagai contoh di Amerika, pada permulaan abad ke 20, kira-kira 71% bayi

---

<sup>17</sup> Soepardi Soediby, *Aspek Gizi daripada Gizi*, dalam Suharyono, Rulina Suradi dan Agus Firmansyah, *Air Susu Ibu: Tinjauan dari Beberapa Aspek* (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2009), h. 59-63



mendapat air susu ibu sampai umur kurang lebih enam bulan, sedangkan tahun 1971, angka ini menurun jadi 25% pada ibu-ibu dengan sisi ekonomi sedang dan 5% pada ibu-ibu dengan sisi ekonomi baik. Di Singapura pada tahun 1951, pada ibu-ibu dengan sosio ekonomi sedang dan baik, 48% bayi mendapat air susu ibu sedangkan pada golongan sosio-ekonomi rendah 71%. Pada tahun 1961, angka tersebut merosot menjadi masing-masing 8% dan 42%. Tetapi beberapa tahun terakhir ini sejak penggalakan penggunaan ASI dicanangkan oleh Presiden Suharto pada tanggal 22 Desember 1990, maka penggunaan ASI di Indonesia ada indikasi meningkat. Lebih-lebih dengan diadakannya lomba RS/ Klinik Bersalin/ Puskesmas Sayang Bayi, maka diharapkan meningkatkan pemberian ASI di masyarakat.<sup>18</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber seluruh sains dan peradaban manusia. Alquran, dengan pernyataan dan petunjuk-petunjuknya, memiliki bukti bagi esensi dan sifat-sifat segala sesuatu, perubahan-perubahan kuantitatif dan kualitatifnya, dan mengandung seluruh sains mengenai realitas-realitas eksternal, baik yang samawi maupun yang duniawi. Dalam hal ini adalah perlu untuk menyebutkan bahwa motif para ulama terdahulu dalam memandang alquran sebagai sumber seluruh ilmu itu lahir dari keyakinan terhadap komprehensifnya Alquran. Tetapi para ulama sekarang, disamping meyakini hal ini, lebih menekankan pembuktian akan keajaiban Alquran dalam bidang keilmuan. Karena itu mereka mencoba mencocokkan Alquran dengan penemuan-penemuan sains kontemporer. Sebagian dari mereka berpendapat

---

<sup>18</sup> Soetjningsih, *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. (Jakarta: Kedokteran EGC, 1997), hlm.: 16

bahwa tidak ada penemuan baru sains yang tidak diramalkan oleh Al-Qur'an.<sup>19</sup>

Jika diperhatikan dengan seksama penafsiran keduanya tentang pentingnya pemberian ASI, anjuran dan aturan yang sangat di tegaskan dalam Al-Qur'an, dari sinilah penulis ingin melakukan penelitian dengan adanya kegelisan-kegelisan dan perkembangan masalah yang terjadi seputar ASI. Sehingga pada penulisan ini akan mengdeskripsikan tentang ke dua tafsir, yaitu Tafsir *al-Azhar* karya Hamka yaitu membangun pemikiran dan mengangkat tradisi ilmu yang melahirkan sejarah penting dalam penulisan tafsir di Nusantara untuk memperkuat dan memperkukuh *hujjah* para muballigh dan mendukung gerakan dakwah. Tafsir *al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, karena meninjau dari metode dan corak penafsirannya beliau salah satu *mufasir* yang menampilkan penafsirannya dengan cara *bil-Ro'yi* juga dengan penafsirannya yang kontekstual dan niat tekadnya untuk memberikan kesadaran pada masyarakat, kitab ini mempunyai relevansi dengan kehidupan saat ini yang serba modern.

Telah diketahui juga bahwa Hamka dan Quraish Shihab merupakan tokoh yang sangat disegani di Indonesia. Hamka dikenal sebagai ulama yang sangat mantap terhadap jalan hidup yang dipilihnya. Sementara Quraish Shihab yang dalam bidang tafsirnya dikenal sebagai sosok ulama moderat dalam bidang keagamaan yang diterima oleh banyak kalangan. Selain itu dilihat dari masa penulisan tafsir mereka berjauhan, yaitu Hamka mewakili

---

<sup>19</sup> Neneng Fauziah , *Ayat-Ayat Kiamat dalam Tafsir Al Jawahir*, (Skripsi, UIN Bandung,Ushuluddin, 2013), hlm. 26

tokoh tafsir era 1951- 1980 dan Quraish Shihab sebagai tafsir kontemporer era 1981-200011.

Melalui penafsiran yang dilakukan oleh kedua mufasir dalam kitab *Tafsir Al-AzhBar* karya Hamka dan *Tafsir Al-Misbah* karya Quraishy Shihab oleh karna itu, Penulis berasumsi bahwa terdapat nilai ideal moral yang hendak dipesankan dengan mengangkat nilai lokalitas dalam teks penafsiran tentang pentingnya Asi bagi bayi dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 233 yang dapat direfleksikan kembali dalam kehidupan di era sekarang dengan menganalisis kedua tafsir.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari pembahasan sekripsi ini, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kajian ayat tentang Asi dalam Al-Qur'an
2. Bagaimana Penafsiran Hamka tentang pentingnya ASI QS. Al-Baqoroh ayat 233
3. Bagaimana Penafsiran Quraish Shihab pentingnya ASI QS. Al-Baqoroh ayat 233

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pembahsan sekripsi tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kajian ayat tentang Asi dal Al-Qur'an

2. Untuk mengetahui Bagaimana Penafsiran Hamka tentang pentingnya ASI QS. Al-Baqoroh ayat 233
3. Untuk mengetahui Bagaimana Penafsiran Quraish Shihab pentingnya ASI QS. Al-Baqoroh ayat 233

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pertama Secara teori, dalam *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka dan *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab ini diharapkan dapat menjadi wawasan khazanah keilmuan yang positif dan menjadi bahan rujukan literasi dalam bidang tafsir, dan pembelajaran khususnya untuk penelitian-penelitian yang serupa.

Kedua Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi lebih baik dalam bidang akademis, terlebih untuk masyarakat agar mengetahui penjelasan dan perbandingan terkait dengan kajian bidang tafsir tentang aturan dalam Al-Qur'an mengenai pemberian ASI sehingga dapat memberikan pemahaman yang signifikan tentang mukjizat ASI, dan khasanah keilmuan masyarakat.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dalam hal ini untuk menghindari penelitian-penelitian sesudahnya terkait judul yang ditetapkan penulis, bahwasanya penelitian yang diteliti oleh penulis berbeda dalam kajian pustaka sehingga layak untuk dilanjutkan. Ada

beberapa karya yang lebih dulu membahas mengenai pemberian ASI di antaranya sebagai berikut:

Pertama Skripsi Maslikhah yang berjudul : *Analisis Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 233 Tentang Pemberian ASI 2 Tahun dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*. Dari skripsi tersebut cuma menjelaskan bagaimana implikasi pemberian ASI selama 2 tahun yang berdasarkan satu ayat, yakni QS. Al-Baqarah ayat 233 terhadap pembentukan kepribadian anak. Akan tetapi tidak menjelaskan bagaimana pentingnya ASI<sup>20</sup>

Kedua Thesis Arifin Siregar yang berjudul: *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI oleh Ibu Melahirkan*. Dari tesis tersebut hanya menjelaskan atau menguraikan menyusui hanya tugas seorang ibu terhadap anak tidak menjelaskan penafsiran-penafsiran mengenai pemberian ASI.<sup>21</sup>

Ketiga Buku karya Abdul Hakim Al-Sayyid Abdullah yang berjudul: *"Keutamaan Air Susu Ibu"* dari buku tersebut tidak menjelaskan tentang masa-masa pemberian ASI dari tingkat sempurnanya dan kurang dari dua tahun di tinjau dari al-Qur'an dan tafsirannya.<sup>22</sup>

Ke empat Alfiatul Rohmah *"Konsep Laktasi Dalam Al-Qur'an ( Penafsiran Surat Al-Baqoroh: 233 Al-Ahqof Ayat 15 dan Lukman Ayat 14*

---

<sup>20</sup> Skripsi Maslikhah yang berjudul : *Analisis Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 233 Tentang Pemberian ASI 2 Tahun dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*.

<sup>21</sup> Thesis Arifin Siregar yang berjudul: *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI oleh Ibu Melahirkan*

<sup>22</sup> Buku karya Abdul Hakim Al-Sayyid Abdullah yang berjudul: *"Keutamaan Air Susu Ibu*.

*Perspektif Ilmu Kesehatan)*”. Dalam penelitian tersebut berbicara perkembangan anak dalam Al-Qur’an dari segi kesehatan dalam Al-Qur’an.<sup>23</sup>

Dari pembahasan di atas menjelaskan beberapa yang terkait mengenai Asi dalam Al-Qur’an akan tetapi yang membedakan serta penelitian ini layak diangkat yaitu mencoba menjelaskan mengenai pentingnya Asi dalam Qs. Al-Baqoroh ayat 233 melalui dua penafsiran Hamka dan Quraishy Shihab.

## **F. Landasan Teori**

Salah satu bentuk tafsir yang dikembangkan para ulama kontemporer adalah tafsir tematik yang dalam bahasa Arab disebut dengan *at-Tafsir maudhu’i*. Tafsir tematik adalah metode penafsiran al-Qur’an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang berbicara tentang satu topik permasalahan tertentu. Kemudian ayat-ayat tersebut diurutkan sedemikian rupa, baru selanjutnya ditafsirkan dari berbagai aspeknya.

## **G. Metode Penelitian**

Untuk menjadi sebuah karya yang berkualitas dan bagus, dibutuhkan beberapa pemilihan metode yang tepat. Yaitu dengan mendeskripsikan pemikiran mufasir dengan berbagai data penulisan yaitu :

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian dalam penyusunan skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penyusunan skripsi secara kualitatif yaitu suatu

---

<sup>23</sup> empat Alfiatul Rohmah “*Konsep Laktasi Dalam Al-Qur’an ( Penafsiran Surat Al-Baqoroh: 233 Al-Ahqof Ayat 15 dan Lukman Ayat 14 Perspektif Ilmu Kesehatan)*”.



prosedur penelitian yang berbentuk deskripsi tertulis baik dalam bentuk naskah lisan atau dari eksplorasi pada perilaku yang bisa diamati, riset kualitatif adalah bentuk eksplorasi dalam memahami permasalahan sosial sesuai dengan prosedur penelitian. (Sugiyono, 2014: 347). Jenis penelitian ini bersifat study kepustakaan (*Library research*), yaitu jenis penelitian yang dipandang lebih sesuai dengan masalah yang penulis teliti dengan menggunakan beberapa kitab tafsir maupun buku-buku lain. Studi kepustakaan sebagai sumber data acuannya, penelitian yang berkaitan dengan kajian teori dan beberapa referensi yang berkesinambungan 17 dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. (Sugiyono, 2014: 425)

## 2. Sumber Data

Pengumpulan data adalah hal penting yang harus dilakukan oleh peneliti, karena data yang diperoleh dan terkumpul harus sesuai dengan prosedur penelitian sehingga hasil dari penelitian tersebut akan maksimal. Sumber pengumpulan data adalah langkah untuk menggali banyak informasi yang dibutuhkan peneliti sebagai pintu ke mana saja dalam mengumpulkan data. (Sugiyono, 2014: 454) Dalam penelitian ini, terdiri dari data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh informasi yang komprehensif dalam menyusun karya ilmiah ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengkaji buku-buku dan bahan-bahan yang berhubungan dengan topik pembahasan. Adapun sumber data utama (primer) adalah al-Qur'an yang merujuk pada *Tafsir al-Mishbah: Pesan,*

Kesan dan Keserasian al-Qur'an. (Jakarta: Lentera Hati. 2000), *Tafsir AL-Azhar* karya Hamka.

Sedangkan sumber data penunjang (sekunder) yaitu semua buku-buku yang berhubungan dengan pokok masalah penelitian, termasuk data-data yang di ambil dari, jurnal, skripsi, serta teori-teori ilmunan. Sehingga dapat memperkaya data dan informasi yang dibutuhkan dari masalah yang dibahas. Semua data dan referensi yang bersangkutan akan dikumpulkan dan dihimpun untuk dikaji secara mendalam tentang pembahasan kesehatan.

### 3. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan catatan, tulisan atau karya dari seseorang, seperti sejarah kehidupannya, biografi dan pemikirannya yang menjadi pelengkap data dari observasi atau wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2014: 396)

### 4. Teknis Analisis Data

Langkah-langkah dalam penelitian pentingnya pemberian ASI bagi bayi dalam al-Qur'an surat al-baqoroh ayat 233 studi penafsiran Quraisy shihab dan hamka dengan mengikuti metode tafsitr *maudh'i* dengan langkah-langkah yang dipaparkan oleh Abd al-Hayy al-Farmawi.<sup>24</sup> adalah sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Ahmad Izzan , *Metodelogi Ilmu Tafsir*,(Bandung : Tafakur, 2014), cet 3, hlm. 115

- a. Mencoba Mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pentingnya ASI bagi bayi
- b. Mencoba Menganalisis aya-ayat pemberian ASI pada tafsir Hamka dan Quraisy Shihab
- c. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surah masing-masing
- d. Mengumpulkan data-data yang terkait dengan pemberian ASI bagi bayi
- e. Mengumpulkan data yang terkait dengan tafsir
- f. Memaparkan dan menjelaskan data-data yang sudah ada.
- g. Menarik kesimpulan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini, penulis menyusun kerangka pembahasan yang sistematis mudah di pahami serta yang lebih penting lagi adalah jawaban permasalahan agar tercapai apa yang menjadi tujuan:

**BAB I** : meliputi pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan

**BAB II** : Menjelaskan ayat-ayat tentang Asi, dari segi penafsiran dan hadis, Bank Asi, Asbabun nuzul

**BAB III** : penafsiran tafsir Al Azhar karya Hamka terhadap Pentingnya pemberian ASI QS. Al-Baqoroh ayat 233, sub-sub seputar biografi Hamka, pembahasan penafsiran ayat tentang Asi

**Bab IV** : penafsiran Tafsir Al-Misbah karya Quraisy Shihab terhadap pentingnya pemberian Asi QS. Al-Baqoroh ayat 233, sub-sub seputar biografi Quraisy Shihab dan penafsiran ayat tentang Asi

**Bab V** : meliputi penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi



## BAB II

### KAJIAN AYAT-AYAT TENTANG ASI DALAM AL-QUR'AN

#### A. Ayat- ayat al-Qur'an tentang Asi

Setelah penulis menemukan ayat-ayat tentang radha'ah atau tentang menyusui, sebelumnya sudah dijelaskan sejauh pencarian penulis dengan bantuan Al-Mu'jam alMufahras li Alfaz alQur'an al-Karim karya Muhammad Fuad, Abd al-Baqi, bahwa katakan radha'ah terdapat enam ayat yang tercantum dalam lima surat, yaitu: Q.S. Al-Baqarah/2: 233, Q.S. An-Nisa/4: 23, Q.S. Al-Hajj/22: 2, Q.S. Al-Qashas/28: 7 dan 12, Q.S. At-Talaq/65: 6.<sup>25</sup>

Sebelum penjelasan penafsiran tentang ayat radha'ah dalam *Tafsir al-Misbah*, dan *Al-Azhar* terlebih dahulu mengetahui klasifikasi penjelasan ayat tentang radha'ah guna mengetahui ayat-ayat yang saling berkaitan. Pada dasarnya sasaran ayat radha'ah tertuju kepada ibu yang menyusui bayinya, tetapi pembahasan radha'ah bertambah luas. Berikut klasifikasi ayat tentang radha'ah:

##### 1. Q.S al-Baqarah/2: 233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ  
وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا  
لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بَوْلِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ

<sup>25</sup> Muhammad Fuad, *Abd al-Baqi, Al-Mu'jam alMufahras li Alfaz alQur'an al-Karim*, (kairo: Dar al Hadis, 1996), PDF.

فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۖ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

...”Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.<sup>26</sup>

Secara umum berisikan empat hal didalamnya, yakni: pertama, Anjuran Allah Swt. kepada para ibu agar senantiasa menyusi anak-anaknya secara sempurna yakni selama dua tahun sejak kelahiran anak. Kedua, kewajiban suami memberi nafkah kepada isteri yang sedang menyusui dengan cara yang ma'ruf. Ketiga, dibolehkannya menyapih anak sebelum dua tahun dengan adanya kerelaan dan permusyawaratan suami dan isteri. Keempat, adanya kebolehan menyusukan anak kepada wanita lain.

2. Q.S. An-Nisa/4: 23

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّاتِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ

<sup>26</sup> QS AL-Baqoroh 233



مِّنَ الرِّضْعَةِ وَأُمَّهَتْ نِسَائِكُمْ وَرَبَائِكُمُ الَّتِي فِي حُجُورِكُمْ مِّنْ  
 نِّسَائِكُمُ الَّتِي دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَإِنْ لَّمْ تَكُونُوا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ  
 عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ  
 الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٢٣﴾

...”diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu; anak-anakmu yang perempuan saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan; saudara-saudara ibumu yang perempuan; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan; ibu-ibumu yang menyusui kamu; saudara perempuan sepersusuan; ibu-ibu isterimu (mertua); anak-anak isterimu yang dalam pemeliharaanmu dari isteri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan isterimu itu (dan sudah kamu ceraikan), Maka tidak berdosa kamu mengawininya; (dan diharamkan bagimu) isteri-isteri anak kandungmu (menantu); dan menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>27</sup>

Maksud ibu disini ialah ibu, nenek dan seterusnya ke atas. dan yang dimaksud dengan anak perempuan ialah anak perempuan, cucu perempuan dan seterusnya ke bawah, demikian juga yang lain-lainnya. sedang yang dimaksud dengan anak-anak isterimu yang dalam pemeliharaanmu, menurut jumhur ulama Termasuk juga anak tiri yang tidak dalam pemeliharannya.

Menjelaskan bahwa penyusuan anak (ar-radha'ah) dapat menyebabkan ikatan kemahraman pada perempuan yang menyusui (murdhi'ah) dan garis keturunannya haram dinikahi oleh anak yang disusunya (ar-radh'i).

<sup>27</sup> QS. An-Nisa 23

## 3. Q.S. Al-Hajj/22: 2.

يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمَلٍ  
حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَرَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ

...” (ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusunya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu Lihat manusia dalam Keadaan mabuk, Padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat kerasnya.<sup>28</sup>

## 4. Q.S. Al-Qashas/28: 7

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ ۖ فإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا  
تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي ۗ إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكَ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٧﴾

...”dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah Dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya Maka jatuhkanlah Dia ke sungai (Nil). dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena Sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari Para rasul.<sup>29</sup>

## 5. QS. Al-Qashas/28:12

وَحَرَّمْنَا عَلَيْهِ الْمَرَاضِعَ مِن قَبْلُ فَقَالَتْ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ أَهْلِ بَيْتٍ  
يَكْفُلُونَهُ لَكُمْ وَهُمْ لَهُ نَصِاحُونَ ﴿١٢﴾

...”dan Kami cegah Musa dari menyusui kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui(nya) sebelum itu; Maka berkatalah saudara Musa: "Maukah kamu aku tunjukkan kepadamu ahlul bait yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat Berlaku baik kepadanya?".

Pada tiga ayat ini menjelaskan kisah perempuan yang menyusui anaknya, yakni terdapat kesan dan pesan terkait pentingnya ASI dari ibu

<sup>28</sup> QS. Al-Hajj : 2

<sup>29</sup> QS. Al-Qashas:7

kandung, sehingga Allah tidak memperbolehkan para perempuan yang hendak menyusui Nabi Musa, kecuali ibu kandungnya. Dan dijelaskan lalainya seorang ibu untuk menyusui anaknya.

6. Q.S. At-Talaq/65: 6.

أَسْكِنُوهُنَّ مِمَّنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِّنْ وَّجَدِكُمْ وَلَا تَضَارُّوهُنَّ لِيُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ  
وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمَلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ  
فَأَتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ وَأَتَمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُم فَاسْتَزِيعْ لَهُ  
أُخْرَىٰ

...” tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.<sup>30</sup>

Menjelaskan dua hal yang berkaitan dengan penyusuan anak, yakni. Pertama, ketegasan pada jaminan upah dari sang suami kepada isteri (yang sudah ditalak) jika menyusukan anaknya, diluar kewajiban nafkah sebelum habis masa iddah. Kedua, adanya kebolehan dan hak upah bagi perempuan lain yang menyusui orang lain, selagi ada musyawarah yang baik dan adil.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> QS. At-Talaq/65:6

<sup>31</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Akbar Media, 2011).

## **B. Tafsir ayat al-Qur'an**

### **1. Kisah wanita menyusukan anaknya**

Perintah menyusui anak sejak awal kelahiran juga pernah Allah swt perintahkan kepada ibu Nabi Musa as, seperti diceritakan dalam QS. Al-Qashash [28]: 7: “Dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa; “susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya, maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil)...”. Dalam ayat ini Allah memerintahkan ibu Musa as untuk segera menyusui anaknya sesaat setelah melahirkan. Menurut Wahbah Al-Zuhailiy, ibu Musa as menyusui selama tiga atau empat bulan.<sup>32</sup> Dan di anjurkan untuk memberikan ASI kepada bayi sesering mungkin sesuai keinginan bayi (on demand), atau sesuai keinginan ibu (jika payudara terasa penuh), atau sesuai kebutuhan bayi yaitu setiap dua-tiga jam (paling sedikit empat jam) sekali.<sup>33</sup>

### **2. Kewajiban ayah dan Ahli waris**

Berdasarkan ayat di atas Al-Baqoroh ayat 233 dapat dipahami keharusan seorang ibu menyusui anaknya. Kaum wanita, baik yang masih berstatus isteri maupun yang dalam keadaan ditalak. Diwajibkan untuk menyusui anak selama dua tahun dan dibolehkan kurang dari masa itu jika adanya kemaslahatan. Dan kewajiban seorang ayah dan ahli waris terhadap anak yang disusui adalah memberikan nafakah yang cukup.

Menganjurkan menyusui anak dengan ASI, maka menimbulkan pertanyaan, apakah menyusui anak merupakan hak ibu atau kewajiban

<sup>32</sup> Wahbah Al-Zuhailiy, Tafsîr Al-Munîr, jilid 10, h. 423

<sup>33</sup> Ai Yeyeh Rukiyah dan Lia Yulianti, Asuhan Neonatus Bayi dan Balita, (Jakarta: CV Trans InfoMedia, 2010), h. 66

ibu? Dalam menjawab pertanyaan ini ulama tafsir berbeda pendapat dalam menafsirkannya. Seperti az-Zamakhshari,<sup>34</sup> ar-Razi,<sup>35</sup> dan Alūsī<sup>36</sup> berpendapat bahwa perintah tersebut bermakna anjuran, Sementara Rasyid Riḍa menyatakan bahwa perintah dalam ayat tersebut bersifat wajib bagi para ibu secara umum tanpa memilih yang masih berstatus isteri maupun telah bercerai.<sup>37</sup>

### 3. Wanita yang haram dinikahi

Seperti dijelaskan dalam QS. An-Nisa/4:23 yang menghalangi wanita-wanita yang haram dinikahi adalah:

- a. Dari segi nasab: para ibu, anak perempuan, saudara perempuan sekandung, bibi dari pihak ayah, anak perempuan dari saudara laki-laki
- b. Dari segi susuan: haram bagi seorang hamba hubungan dengan susuan sebagaimana nikah dengan orang yang berhubungan nasab yaitu dari ibu susuan dan saudara susuan.

Dalam kitab *Tafsir Ahkam* karangan Addul Halim Binjai terdapat tujuh susuan, yaitu:

- a. Ibu susuan, karena ibu telah menyusukan anaknya
- b. Ibu dari yang menyusui, karena ia merupakan neneknya
- c. Ibu dari bapak susuanya, seban ia merupakan neneknya juga

<sup>34</sup> bu al-Qāsim Maḥmūd bin ‘Umar az-Zamakhsharī, *Al-Kasysyāf ‘an Ḥaqāiq Gawāmid at-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwil fī Wujūh at-Ta’wīl* (ar-Riyāḍ: Maktabah al-‘Abīkāl, 1418H/1998 M), juz 1, h. 455

<sup>35</sup> Ar-Rāzī, *Mafātiḥ al-Gaib*, juz. 6, h. 124-125

<sup>36</sup> Syihāb ad-Dīn as-Sayyid Muḥmūd al-Alūsī al-Bagdādī, *Rūḥ al-Ma‘ānī fī Tafsīr Alquran al-‘Aẓīm wa as-Sab‘ al-Masānī* (Beirut: al-Ḥayā’ al-‘Arabī, t.th), juz 2, h. 145

<sup>37</sup> Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik Alquran: Kesehatan dalam Perspektif Alquran* (Edisi Yang Disempurnakan) (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, cet. 2, 2012), h. 83

- d. Saudara perempuan dari ibu susuanya, sebab dari bibi susunya
- e. Saudara perempuan dari ayah
- f. Cucu perempuan dari ibu susuan, sebab mereka menjadi anak perempuan saudara laki-laki dan perempuan susuan denganya
- g. Saudara perempuan yang susuan baik yang seapak atau seibu atau sekandung.<sup>38</sup>

#### 4. Hadits mengenai penyusuan

Terjadi perbedaan pendapat mengenai membatasi persoalan penyusuan, dan ulama menetapkan batasan yang cukup, perbedaan diantaranya adalah :

- a. Satu kali susuan tidak menyebabkan kemahroman.

Alasan ini didasarkan Hadis Nabi saw. yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Aisyah ra: : “Sekali isapan dan dua kali isapan tidak mengharamkan nikah”.<sup>39</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya satu kali atau dua kali susuan tidak dijadikan sebagai ke mahroman.

- b. Lima kali susuan atau lebih menyebabkan mahrom.

Pada Hadis Nabi Saw. dari ‘Aisyah: “Diantara kandungan Alquran yang diturunkan ialah sepuluh kali susuan yang sudah diketahui, kemudian dibatalkan dengan lima kali susuan yang diketahui. Kemudian Rasulullah saw. wafat, hal ini merupakan sesuatu yang dibaca dalam Alquran.”Masalah susuan sebagai dalil yang

<sup>38</sup> Abdul Halim Binjai, *Tafsir Ahkam* ( jakarta: Kencana,2006), h.236

<sup>39</sup> Abu al Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisburī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, (Beirut: Dar al Kitab al ‘Arabī, 1475 H/2004 M), h. 586,



mujmal (global). Padahal hadis Nabi Saw. yang berfungsi sebagai penjelas terhadap ayat yang umum telah memberikan keterangan tentang masalah susuan itu, yakni kriteria kuantitas susuan yang berakibat status mahram bagi wanita.<sup>40</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya lima kali susuan atau sepuluh kali susuan atau lebih sudah menjadi mahromnya. Dan tentu saja apabila si ibu mempunyai anak tidak boleh dinikahkan dengan anak yang sudah pernah disusukannya.

## 5. Bank Asi

Bank Asi adalah proses menyusui langsung ke payudara seorang wanita. Tujuan dari Bank Asi itu sendiri adalah membantu para ibu yang sangat membutuhkan Asi dikarenakan ibu kandung dari bayi mempunyai permasalahan tertentu dalam menyusui atau lemah memberikan Asi pada anaknya. Baik anak yang terlahir dalam keadaan prematur ataupun tidak, untuk ibu yang memberikan Asinya yaitu seorang ibu yang mempunyai kelebihan Asi sebagai pendonor atau Asi yang di hibahkan oleh pemiliknya.

Adapun Al-Qur'an yang menjelaskan yang menjelaskan penyusuan dilakukan oleh wanita lain yaitu dalam Qs. Al-Baqoroh/2:233, "*Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut*".Q.S.

---

<sup>40</sup> Asy-Syaukani, Nail al-Auṭār..., juz 9, h. 351.

*At-Ṭalāq/65: 6,”dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya”.*

Manfaat dari Bank Asi adalah anak memperoleh asupan gizi walaupun tidak dari ibu kandungnya, memberikan kesempatan bagi ibu yang mempunyai kelebihan Asi. Adapun dampak dari Bank Asi itu sendiri adalah terjadinya percampuran Asi dari berbagai ibu, pendonor Asi tidak memberitahukan tentang siapa yang mendonorkan baik atau tidaknya ibu yang mendonorkan dari segi Ahlaknya, ataupun dari segi asupan gizi makanan yang dimakan oleh ibu pendonor.

Solusi yang di ambil dari permasalahan Bank Asi adalah menyeleksi calon ibu pendonor dari segi kesehatan, mempertanyakan dari segi latar belakang sang ibu, atau terlebih dahulu sudah mengetahui bahwa calon pendonor mempunyai kepribadian sangat baik dari segi ahlak maupun yang lainnya, sehingga bayi yang akan disusukan pendonor bisa secara langsung menyusui lewat payudaranya tanpa memompa Asi untuk si bayi. Karena memberikan Asi secara langsung lebih sehat dan steril,

## **6. Azbabun Nuzul**

Dengan adanya azbabunnul ini sangatlah penting untuk mengetahui bagaimana turunya surat demi surat ayat demi ayat atau dari waktu ke waktu sehingga yang apa yang ditafsirkan akan lebih mudah.

Ayat ini turun (asbabunnuzul) sebagai petunjuk atas beberapa peristiwa yang dianggap melecehkan posisi bayi pada zaman jahiliyyah. Sehingga dibutuhkan penegasan (petunjuk) atas perilaku kasih sayang

kepada seorang anak lewat penyusuan. Setiap ibu (meskipun janda) berkewajiban menyusui anaknya sampai anak itu mencapai usia dua tahun. Kalau dikurangi dari masa tersebut apabila kedua ibu-bapak memandang ada masalahnya.<sup>41</sup>



---

<sup>41</sup> Muhammad Asad, *The Message of The Qur'an*, (Gibraltar: Dar Andalus, 1980), hal. 51

### BAB III

## PENAFSIRAN HAMKA TERHADAP PENTINGNYA ASI DALAM AL-QUR'AN QS AL-BAQOROH AYAT 233

### A. Mengenal *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka

#### 1. Biografi Hamka

Buya Hamka beliau lebih populer terkenal dengan sebutan "Buya" karena apa? sebutan buya sendiri adalah seseorang yang mendalami ilmu agama atau berilmu pengetahuan luas. Oleh karena itu Hamka sering dijuluki dengan "Buya Hamka" sesuai dengan ilmu yang diperolehnya. Nama lengkap beliau Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah yang lebih terkenal dengan panggilan Hamka lahir di Tanah Sirih desa Sungai Batang di tepi Danau Maninjau terletak di Sumatra Barat, tepatnya pada tanggal 16 Februari 1908 M atau 14 Muharram 1326 H beliau lahir.<sup>42</sup>

Ayahnya, Dr. H. Abdul Karim Amrullah beliau juga salah satu ulama besar yang telah dikenal dengan sebutan Haji Rasul. Dr. H. Abdul Karim Amrullah dan ibunya bernama Siti Shafiyah Tanjung Binti zakaria. Ayahnya seorang ulama yang termasuk dalam tiga serangkai yaitu Syaikh Muhammad Jamil Djambek, Dr. H. Abdullah Ahmad dan Dr. H. Abdul Karim Amrullah sendiri, yang menjadi pelopor gerakan "Kaum Muda" di Minangkabau.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Rasul Karim, *HAMKA dan Tafsir Al-Azhar* ( [www.katakarim.blogspot.com](http://www.katakarim.blogspot.com))

<sup>43</sup> HAMKA dan *Tafsir al-Azhar*, Juz I (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2004),1-2.

Hamka pada waktu masa kecilnya lebih banyak meluangkan waktunya untuk belajar membaca al-Qur'an di rumah orang tuanya sampai khatam. Pada usianya menginjak 7 tahun Hamka dimasukkan ke sekolah desa.<sup>44</sup> Selama masa waktu anak-anak beliau banyak belajar ilmu agama secara mendalam. Dari hasil ketekunan beliau mendalami berbagai ilmu agama akhirnya beliau menjadi ulama besar di Indonesia. Beliau sangat populer dengan berbagai ceramahnya dan ilmu yang di dapat sehingga namanya tetap harum sampai akhir hayatnya.

Ketika beliau menginjak usianya yang ke 29 tahun, Buya Hamka melanjutkan berbagai aktifitas pekerjaannya menjadi seorang guru agama di perguruan Tinggi. Dan melanjutkan karirnya sebagai pengajar di Universitas Islam Jakarta dan Universitas Muhammadiyah di Padang Panjang dari tahun 1957 sampai tahun 1958. Setelah resmi dia dilantik menjadi seorang rektor Perguruan Tinggi Islam Jakarta beliau juga menjabat sebagai guru besar di Universitas Mustopo Jakarta.<sup>45</sup> Selain menjabat sebagai rektor HAMKA juga menjabat sebagai seorang pegawai tinggi agama yang dilantik oleh Menteri Agama Indonesia sejak tahun 1951 sampai dengan tahun 1960, HAMKA lebih meluangkan waktunya untuk melakukan penyelidikan meliputi berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi, dan politik baik yang ada di dalam Islam maupun Barat.<sup>46</sup> Dengan kemahirannya berbahasa asing (Arab dan Inggris), dia meneliti karya ulama-ulama Islam dari Timur

---

<sup>44</sup> Badiatul Razikin (dkk.), *101 Jejak Tokoh Islam*, (yogyakarta: e-Nusantara, 2009), 189.

<sup>45</sup> Badiatul Razikin (dkk.), *101 Jejak Tokoh Islam*, 191.

<sup>46</sup> Badiatul Razikin (dkk.), *101 Jejak Tokoh Islam*, 191.

Tengah seperti Zakki Mubârak, Jurji Zaydân, ‘Abbas al-Aqqâd, Mushthafâ al-Manfalûtî, dan Husain Haykal serta karya-karya para sarjana Barat (Inggris, Perancis, dan Jerman) seperti Albert Camus, William James, Sigmund Freud, Arnold Toynbee, Jean Sartre, Karl Marx, dan Pierre Loti.<sup>47</sup>

HAMKA menerima berbagai penghargaan tingkat internasional seperti anugerah kehormatan *Ustâdziyyah Fakhriyyah (Doctor Honoris Causa)*<sup>48</sup> dari Universitas al-Azhar (1958), sebagai penghormatan untuk perjuangannya terhadap *syi’ar* Islam dan dari Universitas Kebangsaan Malaysia pada tahun 1974, adapun penghargaan domestik yang beliau dapatkan adalah sebagai gelar Datuk Indono dan Pangeran Wiroguno.<sup>49</sup>

Sebagai salah satu seseorang yang ahli dalam berbagai bidang Buya HAMKA banyak memberikan pengetahuannya tersebut, dalam bentuk karya-karya tulis. Dari kepandaianya beliau banyak menghasilkan berbagai karya karya tulisnya baik yang berhubungan dengan sastra dan agama. Dari karyanya tersebut ada 79 karya. Diantara karyanya adalah *Khatib Ummah* jilid 1-3 yang ditulis dengan menggunakan bahasa Arab, *Layla Majnun*, *Lindungan Ka’bah*, *Tasawuf Modern*, *Islam dan Demokrasi*, *Perkembangan Tasawuf dari Abad ke Abad*, *Mengembara di Lembah Nil*, *Di Tepi Sungai Dajlah*, *Islam dan Kebatinan*, *Ekspansi Ideologi*, *Falsafah Ideologi Islam*, *Urut Tunggang Pancasila*, *Adat*

---

<sup>47</sup> Badiatul Razikin (dkk.), *101 Jejak Tokoh Islam*, 188

<sup>48</sup> Dalam buku karangan dengan judul “*Mengapa Dinamai Tafsir al-Azhar*” dijelaskan kalau Buya HAMKA adalah orang yang pertama kali menerima gelar dari Universitas al-Azhar, lihat selengkapnya di HAMKA, *Tafsir al-Azhar*, 46.

<sup>49</sup> Badiatul Razikin (dkk.), *101 Jejak Tokoh Islam*, 190



*Minangkabau Menghadapi Revolusi, Muhammadiyah di Minangkabau*, dan karyanya yang begitu masyhur, yakni *Tafsir al-Azhar* Juz 1-30, dan masih banyak lagi.<sup>50</sup>

## 2. Mengenal Tafsir Al-Azhar: sistematika, Metode dan Corak

Dalam menyusun *Tafsir al-Azhar*, HAMKA lebih menonjol menggunakan sistematika tersendiri yang akan di jelaskan sebagai berikut:

Pertama. Melalui susunan penafsirannya, Buya hamka lebih menggunakan metode *tartīb utsmânî* yaitu dengan menafsirkan ayat secara runtut berdasarkan penyusunan *Mushaf Utsmânî*, yang dimulai dari Surah al-Fâtiyah sampai Surah al-Nâs. Metode tafsir yang demikian disebut juga dengan metode *tahlîfî*.

Kedua . untuk setiap surah dicantumkan sebuah pendahuluan dan pada bagian akhir dari tafsirnya, Buya HAMKA senantiasa memberikan ringkasan berupa pesan nasehat agar pembaca bisa mengambil ibrah-ibrah dari berbagai surah dalalah al-Qur'an yang ia tafsirkan.<sup>51</sup>

Ketiga Sebelum menterjemahkan beliau menafsirkan sebuah ayat dalam satu surah, tiap surah itu ditulis dengan artinya, jumlah ayatnya, dan tempat turunnya ayat. Contoh: Surah alFâtiyah (pembukaan), surah pertama yang terdiri dari 7 ayat, diturunkan di Makkah.<sup>52</sup> Dan Surah al-

<sup>50</sup> Badiatul Razikin (dkk.), *101 Jejak Tokoh Islam*, 191-192.

<sup>51</sup> Ditemukan dari tiap daftar isi dalam kitab *Tafsir al-Azhar*. Lihat selengkapnya dalam Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia; Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, terj. Tajul 'Arifin (Bandung: Mizan, 1996), 141 dan 143

<sup>52</sup> Lihat selengkapnya di HAMKA, *Tafsir al-Azhar*, 79.

Takâtsur (bermegah-megahan), surah ke-102 yang terdiri dari 8 ayat dan diturunkan di Makkah.

Keempat Penyajiannya ditulis dalam bagian-bagian pendek yang terdiri dari beberapa ayat satu sampai lima ayat dengan terjemahan bahasa Indonesia bersamaan dengan teks Arabnya. Kemudian diikuti dengan penjelasan panjang, yang mungkin terdiri dari satu sampai limabelas halaman.<sup>53</sup>

Kelima Dalam tafsirnya dijelaskan tentang sejarah dan peristiwa kontemporer. Sebagai contoh yakni komentar HAMKA terhadap pengaruh orientalisme atas gerakan-gerakan kelompok nasionalisme di Asia pada awal abad ke-20.<sup>54</sup>

Keenam Terkadang disebutkan pula kualitas hadis yang dicantumkan untuk memperkuat tafsirannya tentang suatu pembahasan. Sebagai contoh yakni dalam pembahasan tentang Surah alFâtihah sebagai rukun sembahyang, hadis tentang imam yang membaca Surah al-Fâtihah dengan *jahr*, hendaklah makmum berdiam diri mendengarkan. “Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah Saw. berkata: sesungguhnya iman itu lain tidak telah dijadikan menjadi ikutan kamu, maka apabila dia telah takbir, hendaklah kamu takbi pula dan apabila ia membaca, maka

---

<sup>53</sup> Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia*, 140

<sup>54</sup> Bandingkan dengan *Tafsir al-Bayan* karya Hasbi al-Shiddiqi dan *Tafsir al-Qur'anul Karim* karya Halim Hasan Tajul (Bandung: Mizan, 1996), 142-143.

hendaklah kamu berdiam diri.” (Diriwayatkan oleh yang berlima, kecuali al-Turmudzi, dan berkata Muslim: hadis ini *shahih*).<sup>55</sup>

Upaya dalam menafsirkan Al-Qur’an Hamka menggunakan cara menafsirkan ayat dengan ayat atau ayat dengan hadis (*al-tafsir bil al-ma’sur*) serta mengutip banyak pendapat dari sahabat, ulama seperti Mustafa Al-Maraghi, Muhammad Abduh, hingga sya’ir Arab sebagai pendukung. Selain itu, Hamka menggunakan pendekatan sejarah, antropologi, serta sosiologi sebagai sumber penafsiran sebab itu, *Tafsir Al-Azhar* masuk dalam kategori corak *al-adab al-ijtima’i*. Bukti lain karena dalam penafsirannya Hamka menghubungkan antara ayat Al-Qur’an dengan problematika yang muncul di kalangan masyarakat serta mencoba memberikan solusi yang ditawarkan dari permasalahan yang terjadi. Ketika menulis tafsir tersebut juga mempertimbangkan pengalaman pribadi untuk dicantumkan.<sup>56</sup>

## **B. Penafsiran Hamka tentang pentingnya pemberian Asi dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqoroh ayat 233**

### **1. Qs. Al-Baqoroh ayat 233**

Ayat ini memberikan petunjuk tentang kewajiban tanggung jawab seorang ibu. Bukanlah ayat ini semata-mata bercerita tentang bahwa seorang ibu menyusukan anak. Bahkan binatang binatang yang membesarkan anaknya dengan air susupan dengan tidak menyerahkan dengan

<sup>55</sup> HAMKA, *Tafsir al-Azhar*, 119.

<sup>56</sup> Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia; Dari Hermeneutika hingga Ideologi*(Yogyakarta:LKiS, 2013), hlm. 49.

induk yang lain buat menyusukan anaknya. Dan kalau penyusuan di sisiakanya berdosa dia di hadapan Allah. Di ayat ini telah bertemu pula dengan ilmu ketabiban modern, bahwa air susu ibu lebih baik dari segala air susu yang lain. Disebut pula disisni masa pengasuhan penyusuan itu yang sebaik baiknya disempurnaan dua tahun. Di dalam surat 46(al – Ahqof) ayat 15 disebutkan pula bahwa anak itu di lepaskan bahwa dari badungan ibu setelah 30 bulan sebab secepat cepat masa mengandung adalah enam bulan, di tambah 24 bulan masa mengasuh. tetapi diklanjutan ayat yang berbunyi ” *bagi siapa yang menyempurnakan masa penyusuan-ya*” teranglah masa pengasuhan dua tahun ialah bagi siapa yang ingin mencapai keempurnaan. Dan kalau ada hal halangan yang lain misalnya ank baru berusia 6 bulan si ibu mengandung pula . baru masa mengasuh anak dikurangidari 2 tahun supaya ana yang masih dalam perut jangan tersusu.<sup>57</sup>

Sebagai kita katakan kata di atas tadi, ayat ini menimbulkan rasa hormat ahli kesehatan ibu dan anak. Tentang pentingnya air susu ibu dengan susu yang lain . di dalam agama kebolehan anak di susukan oleh perempuan lain bahwa ibu yang menyusukan itu ditentukan oleh agama menjadi ibu susu dari anak itu. Menjadi mahromnya dan tidak boleh dinikahnya. Meskipun kejadian Rosulullah s.a.w di masa kecilnya bukan menjadi hujjah dan syari’at. kita semua mengetahui bahwa di waktu kecil-

---

<sup>57</sup> HAMKA. *Tafsir AL-Azhar* ( Pustaka Nasional Pte, Ltd Singapura) hlm,559

nya Rasulullah di susukan oleh Tsuaibah, seorang hamba perempuan dari Abu Lahab, dan Halimah Sa'diah, ibu susunya dari bani Sa'ad.<sup>58</sup>

Dari berbagai penjelasan yang di tafsirkan Hamka pada Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 233 bahwasanya Allah SWT memberikan petunjuk dari seorang hamba khususnya kaum wanita yang menyandang menjadi seorang ibu agar menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh apabila seorang ibu tidak mampu memberika Asi diperbolehkan disusukan oleh wanita lain dengan ketentuan wanita yang akan di jadikan ibu susuan lebih memperhatikan asal usul mula wanita tersebut apakah wanita itu baik atau tidak dari segi ahlakunya, sehingga anak yang akan disusukan tersebut mendapatkan Asi yang baik dari lahir maupun batin.

Diceritakan oleh ahli sejarah tentang riwayat imam al-Haramain, ulama madzhab syafi'i yang masyhur, guru dari imam Ghozali. Ayah dari imam al-Haramain itu bernama Abu Muhammad al-Juwaini. kerjanya di waktu mudanya menyalin kitab-kitab ilmu pengetahuan dan menerima upah di waktu itu. Dan beliaupun seorang alim ulama besar, setelah terkumpul uang dari upah penyalinan kitab dapatlah beliau membeli seorang budak perempuan budak itu sangat sholih taat beribadah sehingga suaminya yng alim sanat senang beristrikan dia. Maka mengandunglah dan lahirlah seorang anak laki-laki. Yang di beri nama Abdul malik. Abu muhammad berpresan kepada isterinya supaya jangan di biarkan ada per-

---

<sup>58</sup> HAMKA. *Tafsir AL-Azhar...* hlm 559

empuan lain yang sampai menyusukan anaknya. Dan pesan suaminya sangat di perhatikan.<sup>59</sup>

Pada suatu hari ia di timpa sakit sehingga air susunya kering sehingga anak itu kehausan. Tiba-tiba masuklah ke dalam rumahnya seorang perempuan tetangga yang kasihan mendengar tangis anak itu lalu diambilnya dan di susuknya sedikit. Tiba tiba Abu Muahammd datang dan masuk ke dalam rumah, lihat anaknya di susukan sama orang lain, melihat itu beliau tidak senang .... dan perempuan itu langsung mengundurkan diri dan beliau mengambil anak kecil dan menongengkan kepalanya menggorek mulutnya. Beliau berkata “Bagiku tidak keberatan anak ini meninggal di masa kecilnya dari pada rusak perangnya karena meminum susu perempuan lain yang tidak aku kenal ketaatannya kepada Allah.<sup>60</sup>

Anak itulah yang di kenal dengan Imamul Al- Haramain. Abdul Malik Al-Juwaini guru dari madrasah madrasah Naisabur dan salah seorang yang mendidik Imam Ghozali. Sampai menjadi ulama besar.<sup>61</sup> Dari sini kita dapat mengambil hikmah dari orang tua Imam Al-Huramain, bolehlah kita menyusukan anaknya oleh wanita lain asalkan memperhatikan atau mengetahui.

Sebab itulah air susu ibu yang paling utama. Kabarnya ratu inggris Eisabeth ke 11 tetap menyusukan putra putrinya kecuali sakit. Dipakailah susu sapi atau kambing . tetapi kalau menurut lagak perempuan modern

---

<sup>59</sup> HAMKA. *Tafsir AL-Azhar...* hlm 559

<sup>60</sup> HAMKA. *Tafsir AL-Azhar...* hlm 5560

<sup>61</sup> HAMKA. *Tafsir AL-Azhar...* hlm 5560



yang takut susunya akan kusut atau kempes enggan menyusukan anaknya nyatalah jalan pikiran perempuan itu bukan dari lingkungan agama.

Salah seorang sarjana kenamaan Dr. Paul Gyorgy mengatakan dalam urainya bahwa “ Air susu Ibu manusia adalah untuk bayi manusia dan air susu sapi untuk sapi” ( disalin oleh majalah selecta no 257. Penjuru angin )

Di kemukakanya pendapat tersebut sehubungan dengan adanya pernyataan bahwa penggunaan air susu ibu untuk manusia dewasa ini mulai kurang populer bahkan di negara negara berkembang antara lain disebutkan indonesia, philipina, brazil, libia dall lebih kurang 80% samapi 90% dari bayi bayi yang mendapatkan susu dari ibunya sendiri kurang lebih sepuluh bulan bahkan di negara yang sudah mau amerika serikat di sana Cuma 1-25 % saja anak-anak yang menerima susu dari ibunya sendiri . kebanyakan mereka mendapatkan susu dari resep resepe dokter.<sup>62</sup>

Demikian saran dari sarjan Dr. Paul seorang profesor yang peditrics pada rumah sakit umum Phideliaphia. Smoga pernyataan tersebut mendapatkan perhatian dari ibu-ibu Indonesia bahwa sesungguhnya” *Air susu Ibu manusia adalah untuk bayi manusia dan air susu sapi untuk sapi*” (disalin oleh majalah selecta no 257. Penjuru angin).<sup>63</sup>

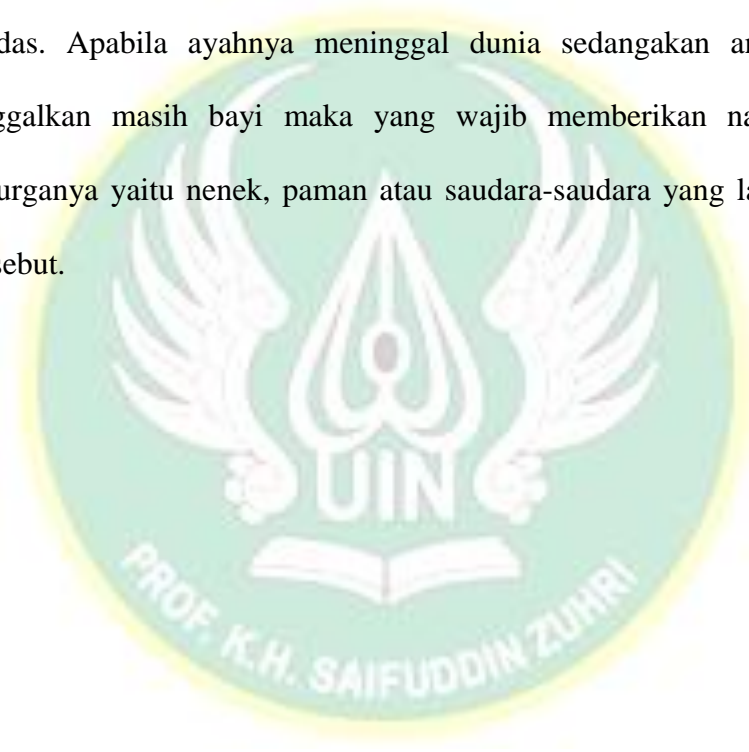
Dari pernyataan tersebut sudah sangat jelas bahwasanya makanan terbaik bayi dimasa awal masa kehidupanya adalah Asi, dari seorang Ibu karna Asilah sangat penting untuk tumbuh kembang bayi. Dan sebagai

---

<sup>62</sup> HAMKA. *Tafsir AL-Azhar...* hlm 5560

<sup>63</sup> HAMKA. *Tafsir AL-Azhar...* hlm 5560

tanggung jawab seorang ibu yaitu kerelaan untuk menyusukan anak-anaknya hingga masa sempurna yaitu dua tahun penuh apabila kurang dari masa sempurna terlebih dahulu memusyarakannya, dan tanggung jawab dari seorang ayah yaitu menafkahi apa yang menjadi kebutuhan seorang ibu dan memberikan perlindungan bagi ibu dan anaknya, dan tugas dari ibu memberikan Asi dengan rasa ihlasnya, menyayangi, mengasihi Agar anak yang telah di susukanya lebih tumbuh menjadai anak yang sehat, dan cerdas. Apabila ayahnya meninggal dunia sedangkan anak yang di tinggalkan masih bayi maka yang wajib memberikan nafkah adalah keluarganya yaitu nenek, paman atau saudara-saudara yang lain dari anak tersebut.



**BAB IV**

**PENAFSIRAN QURAI SY SHIHAB TERHADAP PENTINGNYA  
PEMBERIAN ASI PADA BAYI DALAM AL-QUR'AN QS AL-BAQOROH  
AYAT 233**

**A. Mengenal *Tafsir Al-Misbah* karya Quraishy Shihab**

**1. Biografi M. Quraishy Shihab.**

Quraishy shihab terkenal dengan gaya pemikirannya dalam bidang tafsir kontemporer Indonesia, pengalamannya bergelut dalam dunia tafsir telah menghantarkan dirinya sebagai salah seorang mufassir Indonesia yang disegani. Ia juga orang yang pertama kali memperkenalkan metode tafsir tematis di Indonesia.<sup>64</sup>

Tafsir *Al-Misbah* merupakan sebuah karya dari seseorang cendekiawan muslim dengan nama lengkap beliau adalah Muhammad Quraishy Shihab lahir di Rapang, Sulawesi Selatan tanggal 16 Februari 1944.<sup>65</sup> Ia berasal dari keturunan Arab yang terpelajar. Ayahnya Abdurrahman Shihab ( 1905 – 1986 ) adalah seorang ulama tafsir, tamatan Jam'iyat Al-khair Jakarta, sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang mengedepankan gagasan-gagasan Islam modern. Sang ayah selain seorang guru besar tafsir juga pernah menduduki

---

<sup>64</sup> A. M. Ismatullah "INSPIRASI HIDUP" Belajar dari Episode Kisah Yusuf dalam Tafsir *Al-Misbah*" (Dukuh Waluh Kembaran Banyumas 1, Februari 2020), hal 7.

<sup>65</sup> M. Quraishy Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 6

jabatan Rektor di IAIN Alauddin Ujung Pandang, dan tercatat sebagai seorang pendiri Universitas Muslim Indonesia ( UMI ) Ujung Pandang.<sup>66</sup>

Menurut Quraisy Shihab, minat ayahnya terhadap ilmu memang cukup besar. Sejak masa mudanya beliau sudah terbiasa berdakwah dan mengajar, sering kali beliau mengajak anak-anaknya untuk duduk bersama mendengarkan petuah-petuah keagamaan, sejak usia enam sampai tujuh tahun, ia harus sudah ikut mendengar ayahnya mengajar al-Qur'an. Pada saat-saat seperti ini selain menyuruh mengaji, ayahnya juga menjelaskan secara ringkas kisah-kisah dalam al-Qur'an. Nampak kecintaan ayahnya terhadap ilmu-ilmunya yang terus memotifasi Quraisy Shihab dalam studinya, bahkan minatnya terhadap study al-Qur'an sangat di pengaruhi oleh ayahnya. Maka dari sinilah, kecintaan Quraisy Shihab terhadap study Qur'an mulai tumbuh.

Hal yang tidak boleh diabaikan adalah dukungan dan pengaruh sang ibu. Ia senantiasa mendukung anak-ananya belajar. Juga seorang yang sangat kencang dalam urusan agama. Dari sinilah ia selalu mengukur urusan agama dari sudut al-Qur'an dan Hadist.<sup>67</sup>

Aktifitas ke ilmuan Quraisy Shihab dimulainya dari kampus halamanya sendiri, yaitu dimulai dari menamatkan pendidikan sekolah dasarnya diujung pandang. Kemudian ia melanjutkan pendidikan menengah

---

<sup>66</sup> Rahman Hidayat."nilai-nilai Psiko-Edukatif dalam Surat Al-Ashar:( pembacaan kritis atas pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)" Islamic Conseling: jurnal Bimbingan konseling islam 2017

<sup>67</sup> A. M. Ismatullah"INSPIRASI HIDUP Belajar dari Episode Kisah Yusuf dalam Tafsir Al-Misbah"( Dukuh waluh Kembaran Banyumas 1, Februari 2020), hal 8

di Malang dan belajar agama Islam di pondok pesantren Dar al-Hadist al-Faqihiyah.

Pada tahun 1958, Quraisy Shihab berangkat ke Kairo Mesir untuk melanjutkan studinya di Al-Azhar dan diterima di kelas Tsanawiyah al-Azhar. Ini nampaknya merupakan sebuah obsesi yaitu sudah dia impikan sejak jauh sebelumnya, yang barangkali muncul secara evolutif di bawah bayangan pengaruh ayahnya. Di lingkungan Al-Azhar inilah untuk sebuah karir intelektualnya di bina dan di matangkan selama lebih kurang 11 tahun. Pada tahun 1967 ia mendapat gelar MA (*Master of Art*) untuk spesialis bidang Tafsir dan Qur'an dengan tesis berjudul “*al-ijaz al-Tasyiri'iy al-Quran al-karim*.”<sup>68</sup>

Untuk mewujudkan cita-citanya, ia mendalami studi tafsir, pada 1980 Quraisy Shihab kembali menuntut ilmu ke almamaternya, Al-Azhar, mengambil spesialisasi dalam studi tafsir al-Qur'an. Ia hanya memerlukan waktu dua tahun untuk meraih gelar doktor dalam bidang ini. Disertasinya yang berjudul “*Nazmad-Durar li al-Biq'a'i Tahqiq wa Dirasah* (Suatu Kajian terhadap Kitab Nazm ad-Durar [Rangkaian Mutiara] karya al-Biq'a'i)” berhasil dipertahankannya dengan predikat *tsumma cum laude* dengan penghargaan *Mumtaz Ma'a Martabah asy-Syaraf al-Ula* (sarjana teladan dengan prestasi istimewa).<sup>69</sup>

Pada tahun 1984 kembalinya di Indonesia Quraisy Shihab ditugaskan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pasca Sarjana IAIN Syarif

---

<sup>68</sup> A. M. Ismatullah”*INSPIRASI HIDUP Belajar dari Episode Kisah Yusuf dalam Tafsir Al-Misbah*”( Dukuh Waluh Kembaran Banyumas 1, Februari 2020), 8-9

<sup>69</sup> M. Quraisy Shihab, *Membumikan al-Qur'an...* hlm. 5.

Hidayatullah Jakarta. Sejak 1955, Qurasy Shihab mendapat kepercayaan untuk menduduki jabatan rektor di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jabatan pada rektor IAIN dianggap sebagai "kampus pembaharu" yang merupakan posisi strategis merealisasikan gagasan-gagasan pembaharuannya. Salah satunya ialah melakukan penafsiran dengan menggunakan pendekatan multi disiplin. Pendekatan yang melibatkan sejumlah ilmuan dari berbagai bidang spesialisasi, yang akan berhasil mengungkap lebih banyak melalui petunjuk dari al-Qur'an.<sup>70</sup>

Dari latar belakang dan pendidikan Qurasy Shihab, nampak bahwa hal itulah yang menjadikannya seseorang yang mempunyai kompetensi yang cukup menonjol dan mendalam dibidang tafsir di Indonesia. Dengan kata lain, menurut Howard M. Fredespiel, kondisi diatas menjadi Qurasy Shihab terdidik lebih baik dibandingkan dengan hampir semua pengarang pengarang lainnya yang terdapat dalam *popular Indonesia literatur of the Qur'an*.<sup>71</sup>

Sebagian karya karya Qurasy Shihab disela-sela kesibukannya Qurasy Shihb aktif menulis diberbagai judul jurnal, surat kabar, maupun dalam bentuk buku. Selain kontribusinya diberbagai bukub suntingan dan jurnal-jurnal ilmiah di antaranya:

- a. Tafsir al-Manar: Keistimewaan dan Kelemahannya (Ujung Padang: IAIN Alaudin, 1984)

---

<sup>70</sup> A. M. Ismatullah "INSPIRASI HIDUP Belajar dari Episode Kisah Yusuf dalam Tafsir Al-Misbah" (Dukuh waluh Kembaran Banyumas 1, Februari 2020), hm 10

<sup>71</sup> Howord M. Fredespiel, *kajian al-Qur'an Indonesia dari Mahmud Yunus hingga M. Qurasy Shihab*, terj Tajul Arifin (Bandung: mizan, 1996), hlm. 295



- b. Filsafat Hukum Islam (Jakarta: Depag, 1987)
- c. Mahkota Tuntunan Ilahi: Tafsir Surat al-fatihah (Jakarta: Untagma, 1980).
- d. Studi Kritik Tafsir al-Manar (Bandung; PustakaHidayah, 1994)
- e. Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan (Bandung: Mizan, 1994)
- f. Untaian Permata Buat Anakku: Pesan al-Qur'an untuk mempelai (Jakarta: al-Bayan, 1995)
- g. Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas pelbagai persoalan umat (Bandung: Mizan, 1996)
- h. Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir surat-surat Pendek Berdasar Turunnya Wahyu (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997)
- i. Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib (Bandung: Mizan, 1997)
- j. Menyingkap Tabir Ilahi: Asma al-Husna dalam Perspektif alQur'an (Jakarta: Lentera, 1998)
- k. Haji bersama Quraish Shihab: Panduan Praktis Untuk Menuju Haji Mabru (Bandung, Mizan, 1998)
- l. Fatwa-fatwa Seputar Ibadah Mahdah (Bandung: Mizan, 1999)
- m. Haji bersana Quraisy Shihab : Panduan Praktis Menuju Haji Mabru ( Jakarta: Lentera, 1998)
- n. Fatwa-fatwa Seputar Ibadah Mahdah ( Bandung: Mizan, 1999)
- o. Fatwa-fatwa Seputar al-Qur'an dan Hadis ( Bandung: Mizan, 1999)
- p. Panduan Puasa Bersama Quraisy Shihab (Jakarta: Republika, 2000)

## 2. Mengenal Tafsir Al-Misbah: Sejarah, Metode dan Corak

Quraish Shihab didalam Tafsir al-Misbah menguraikan latar belakang atau sejarah alasan yang dijadikan dasar munculnya tafsir al-Misbah yaitu diantaranya:

*Pertama*, memberikan kemudahan pada umat Islam dalam memahami kandungan al-Qur'an untuk menguraikan tujuan surat atau pokok surat, karena menurut masyarakat Islampun mengagumi al-Qur'an. Tetapi sebagian kita hanya berhenti pada pesona baca ketika dilantunkan, seakan-akan kitab suci ini hanya diturunkan untuk dibaca. Bacaan hendaknya disertai dengan kesadaran akan keagungan al-Qur'an, melalui pemahaman dan penghayatan yang disertai dengan tazakkur tadabbur Al-Qur'an mengecam mereka yang tidak meggunakan akal dan kalbunya untuk berpikir dan menghayati pesan-pesan al-Qur'an, mereka itu dinilai telah terkunci hatinya.<sup>72</sup>

*Kedua*, dengan adanya pemahamam kerancuan yang terjadi dikalangan umat islam terhadap surat-surat tertentu, seperi tradisi membaca Yasin, al-Waqiah dan lain-lain. Mereka mampu membaca ayat-ayat di surat tersebut tetapi tidak mampu untuk memahami apa yang dibacanya walau mereka telah mengkaji terjemahannya. Menjelaskan tema-tema pokok surat-surat al-Qur'an atau tujuan utama yang berkisar di

---

<sup>72</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*,....hal VI

sekelilingi ayat-ayat dari surat itu, akan membantu meluruskan kekeliruan serta menciptakan kesan yang benar.<sup>73</sup>

Dari permasalahan diatas M. Quraish Shihab berupaya menulis tafsir al-Misbah karena menurutnya adanya kerancuan pemahaman yang terjadi ditengah masyarakat muslim dalam memahami kandungan surat, sebagaimana halnya yang telah dicontohkan oleh penulis. Padahal yang terpenting adalah memahami tujuan surat atau tema pokok surat guna memperoleh pesan utama di setiap surat. Menghidangkan tema-tema pokok al-Qur'an dan menunjukkan betapa serasi ayat-ayatnya dalam setiap surat dengan temanya, akan ikut membantu menghapus kerancuan yang melekat atau hinggap dibenak orang banyak.

Sistematika penyusunan yang digunakan Qurasy Shihab dalam penyajian tafsirnya ia menggunakan *tartib Mushafi* artinya menafsirkan seluruh ayat al-Qur'an sesuai dengan susunan ayat- ayat dalam mushaf, ayat demi ayat dan surat demi surat yang di mulai dari surat al- Fatihah dan seterusnya<sup>74</sup>.

Sebelum pada proses penafsiran Quraisy Shihab terlebih dahulu memberikan penjelasan berbentuk pengantar terhadap surat yang akan di tafsirkan dan hal ini di lakukan kepada setiap surat yang akan di tafsirkanya. Pengantar tersebut memuat penjelasan antara lain:

---

<sup>73</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*,....hal X

<sup>74</sup> A. M. Ismatullah”*INSPIRASI HIDUP*,.....hlm 18

- a. Penyebutan jumlah ayat dan tempat turunnya surat makiyah, madaniyyah).<sup>75</sup>
- b. Melalui Penjelasan yang berkaitan dengan penamaan surat, serta alasan penamaanya<sup>76</sup>terkadang di sertai ayat –ayat yang di ambil dan di jadikan nama surat tersebut.<sup>77</sup>
- c. Menberikan tema pokok atau tujuan surat dan pendapat-pendapatulama yang terkait dengan hal tersebut.<sup>78</sup>
- d. *Munasabah* antar surat sebelum dan sesudahnya.<sup>79</sup>
- e. Nomor surat berdasarkan urutan mushaf dan turunnya, kadang disertai nama-nama surat yang turun sebelum dsn sesudahnya.<sup>80</sup>
- f. *Azbab al-Nuzul* nya surat jika ada.<sup>81</sup>

Dalam tafsir al-Qur'an metode adalah suatu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang di maksudkan Allah dalam ayat ayat al-Qur'an yang di turunkan kepada nabi Muhammad saw.<sup>82</sup>

Al- Farmawi, dalam bukunya *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i* membagi metode Tafsir menjadi empat.<sup>83</sup>

- a. Metode *Tahlili* atau analisis yaitu metode penafsiran yang berusaha memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang di

<sup>75</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir al-Misbah*.....vol. 6, hlm 3.

<sup>76</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir AL-Misbah*, vol 1,.....hlm 1-9,85

<sup>77</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir AL-Misbah*, vol III, hlm. 3

<sup>78</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir AL-Misbah*, vol. I, hlm 3-9

<sup>79</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir AL-Misbah*, vol v, hlm 4.

<sup>80</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir AL-Misbah* vol., II, hlm 3

<sup>81</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir AL-Misbah*, vol, I, hlm. xxiii

<sup>82</sup> *Ibid*, hlm 1-2

<sup>83</sup> Abu al-Hayy al-Farmawi, *al-Bidiyah Fi al-Tafsir al-Maudhu'i* (al- Qahirah:al-Hadarah al-Arabiyyah,1997)

tafsirkanya sesuai urutan bacaan yang terdapat dalam al-Qur'an mushaf usmani.

- b. Metode *ijmali* atau global metode penafsiran berdasarkan ayat secara global, ringkas tetapi jelas.
- c. Metode *Muqoran* mebafsirkan al-Qur'an yang membicarakan suatu masalah tertentu dengan cara membanding-banding ayat dengan ayat yang lain ayat al-Qur'an dengan Hadist atau membandingkan seorang musafir dengan nusafir yang lain.
- d. Metode *maudhu'i* atau tematis menafsirkan al-Qur'an dengan mengkaji dan mempelajari ayat al-Qur'an dalam satu topik dengan tema tertentu.

### 3. Sumber Penafsiran

M. Quraisy Shihab menggunakan sumber atau rujukan yang di gunakan dalam penafsirkan al-Qur'an sehingga menjadi sebuah kitab tafsir yang diberinama Tafsir Al-Misbah. Sumber-sumber tersebut diantaranya: Sahih Bukhari karya Muhammad bin 'Ismail Al-bukhari; sahih Muslim, karya Muslim bin hajjaj; Nazm al-Durrar, karya ibrahim bin Umar al-Biq'a'i dan masih banyak lagi dari beberapa rujukan tafsir beliau.

### B. Penafsiran Quraisy Shihab terhadap Asi dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 233

Dalam menafsirkan QS. Al-Baqoroh: 233 Quraisy Shihab mencantumkan beberapa yang melatarbelakangi tentang cara pemberian ASI

bagi bayi dari pasangan suami istri. Dan pada ayat sebelumnya juga mengatur hubungan suami istri dalam pernikahan sampai perceraian. Maka dari itu dalam Tafsir Al-Misbah ayat ini adalah ayat yang menjelaskan tentang keluarga tugas suami istri selama masa pertumbuhan anak batita ( di bawah usia tiga tahun). Sebagai solusi atas berbagai banyak permasalahan yang ada di dalam rumah tangga terutama bagi wanita yang menyangdang sebagai seseorang yang baru yaitu seorang “Ibu” atas anak yang telah dilahirkannya, dan kewajiban seorang ayah mempertanggung jawabkan sebagai kepala keluarga.

Qs. al-Baqoroh ayat : 233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى  
 الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ  
 وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا  
 فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا  
 أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا  
 أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

“.. Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'rif. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.



Menurut pendapat setengah ahli tafsir, ibu-ibu yang dimaksud adalah perempuan yang diceraikan suaminya dalam keadaan mengandung. Sebab ayat ini masih ada hubungannya dengan ayat sebelumnya, yaitu dari hal cerai. Tetapi ahli tafsir yang lain menyatakan pendapat bahwa maksud ayat ini adalah umum, baik istri yang diceraikan suami, ataupun sekalian perempuan yang menyusukan anak walaupun tidak bercerai.<sup>84</sup>

Dalam tafsir al-misbah M Quraisy Shihab bahwa ayat ini mengandung redaksi berita, tetapi bermaknakan perintah yang sangat di anjurkan kepada para ibu agar memberikan ASI kepada anaknya. Pada ayat ini mengatakan bahwa kata (الوالدات) *alwālidāt* dalam penggunaan al-Qur'an berbeda dengan kata (أمهات) *ummahāt* yang merupakan bentuk jamak dari kata (أم) *umm*. Kata *ummahāt* digunakan untuk menunjuk kepada para ibu kandung, sedangkan kata *al-walidāt* maknanya para ibu, baik ibu kandung maupun bukan. Ini berarti bahwa al-Qur'an sejak dini telah menggariskan bahwa air susu ibu, baik ibu kandung maupun bukan, adalah makanan terbaik buat bayi hingga usia dua tahun. Namun demikian, tentunya air susu ibu kandung lebih dari selainnya.<sup>85</sup> Dengan menyusu pada ibu kandung, anak merasa lebih tentram, sebab menurut penelitian ilmuan, ketika itu bayi mendengar detak jantung ibu yang telah dikenalnya secara khusus sejak dalam perut. Detak jantung itu berbeda antara seorang wanita dengan wanita lain.<sup>86</sup>

<sup>84</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, jilid 1, (Singapore: Kerjaya Print Pte Ltd, 2007), 559.

<sup>85</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, ....hlm 503-504

<sup>86</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 1, cet X, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), 503-504.

Dari penjelasan di atas sudah kita ketahui bahwa diperintahkan seorang ibu untuk memberikan Asi kepada anaknya, yang merupakan anjuran yang diperintahkan Allah kepada para ibu baik dalam keadaan ditalak atau diceraikan berkewajiban memberikan Asi kepada anak yang telah dikandungnya. Karena Asi adalah makanan yang sangat penting dan cocok untuk bayi di awal masa kehidupannya, hingga masa dua tahun adalah masa sempurna. dan lebih bagus lagi sang ibu tidaklah memberikan masa-masa penyusuan diberikan kepada wanita lain, agar sang buah hati bisa merasakan nikmatnya menyusu oleh ibu kandungnya karena detak jantung ibu dan anak lebih menyatu akan membentuk kekuatan batin antara ibu dan anak, tentu saja apabila menyusu langsung dari payudara sang ibu makanan yang diperoleh atau Asi yang diperoleh dari sang anak lebih steril. Karena Allah SWT telah menentukan kodrat seorang perempuan adalah penghasil Asi dengan berbagai kekayaan manfaat kandungan di dalamnya sebagai makanan utama Asi yang dihasilkan oleh sang ibu, dari segi kualitas Asi baik atau tidaknya Asi tergantung dari sang ibu, jika sang ibu dalam keadaan bahagia maka Asi yang dihasilkan akan baik dan gizi yang dihasilkan tercukupi.

Sejak masa kelahiran hingga dua tahun penuh, para ibu diperintahkan menyusukan anak-anaknya. Dua tahun adalah batas maksimal dari kesempurnaan penyusuan. Di sisilain bilangan itu juga mengisyaratkan bahwa yang menyusu setelah usia tersebut bukanlah penyusuan yang mempunyai

dampak hukum yang mengakibatkan anak yang di susui berstatus sama dalam sejumlah hal pada anak kandung yang menyusunya.<sup>87</sup>

Menyusu selama dua tahun itu walaupun bukan di perintahkan tetapi sebuah kewajiban dipahami dari pengalaman ayat-ayat yang menyatakan *bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan*. Namun demikian ia adalah anjuran yang sangat di tekankan, seakan-akan ia adalah perintah wajib jika bapak ibu sepakat mengurangi masa tersebut namun tidak mengapa tetapi hendaknya tidak lebih mengurangi lebih dari dua tahun. Karena duatahun adalah di nilai sempurna oleh Allah. Di sisi lain menetapkan duatahun ini untuk menjadi tolak ukur bila terjadi perbedaan pendapat misalnya, ibu atau bapak bila ingin memperpanjang penyusuan.<sup>88</sup>

Disini Allah SWT menetapkan masa sempurna penyusuan dalam menyapih seorang anak adalah masa dua tahun, masa inilah dipandang sangat sempurna oleh Allah karena masa tersebut anak sudah cukup gizi yang diperoleh oleh sang anak, dan menghasilkan kekebalan tubuh yang sangat bagus dan cukup kuat untuk melawan dari berbagai macam penyakit.

Masa penyusuan tidak harus 24 bulan karena Qs al-Ahqof ayat 46 :  
“.. Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan

---

<sup>87</sup> M. Qurasy Shihab” *Membumikan al-Qur’an: fungsi dan peran wahyu bagi kehidupan masyarakat*” Ihsan Ali Fauzi ( Bandung,Mizan 1994) hlm, 471

<sup>88</sup> M. Qurasy Shihab” *Membumikan al-Qur’an: fungsi dan peran wahyu bagi kehidupan masyarakat*” Ihsan Ali Fauzi ( Bandung,Mizan 1994) hlm, 471

umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri".

Dari ayat di atas dijelaskan bahwasanya masa kehamilan dan penyusuan adalah tiga puluh bulan ini berarti jika janin di kandung selama sembilan bulan maka penyusuannya selama 21 bulan jika di kandung hanya enam bulan maka ketika itu penyusuannya 24 bulan.<sup>89</sup>

Tentu saja ibu yang menyusukan memerlukan biaya agar kesehatannya tidak terganggu dan air susunya selalu tersedia, atas dasar itu lanjutan ayat menyatakan “.. merupakan kewajiban atas yang dilahirkan untuknya” yakni ayah memberikan pakain kepada para ibu ( kalau ibu anak-anak di susukan secara bain buka roj’iy) adapun jika ibu anak itu berstatus istri walau di talak secara roj’i maka kewajiban memberi makan dan pakain adalah kewajiban atas dasar suami istri. Sehingga bila mereka menuntut imbalan penyusuan anaknya maka suami wajib memenuhinya selama tuntutan imbalan itu di nilai wajar.<sup>90</sup>

Setelah dijelaskan masa penyusuan anak, kewajiban ayah untuk memberikan perhatian khusus kepada sang ibu dari anak yang telah

---

<sup>89</sup> M. Qurasy Shihab ” *Membumikan al-Qur’an: fungsi dan peran wahyu bagi kehidupan masyarakat*” Ihsan Ali Fauzi ( Bandung,Mizan 1994) hlm, 471

<sup>90</sup> M. Qurasy Shihab ” *Membumikan al-Qur’an: fungsi dan peran wahyu bagi kehidupan masyarakat*” Ihsan Ali Fauzi ( Bandung,Mizan 1994) hlm, 471

dikandungnya, yaitu dengan memberikan pakain yang layak ataupun asupan makanan kepada ibu agar Asi yang didapatkan atau diperoleh sang anak menghasilkan Asi yang bagus karena Asi yang diperoleh sangatlah menentukan tingkatan Asi apakah Asi itu akan keluar dengan bancarnya dari payudara ibu ataukah akan berkurang, karena Asi yang keluar lebih banyak berpengaruh dengan kebahagiaan ibu. Maka dari itu Ayah berhak mensejahterakan ibu dan sangat berpengaruh kebahagiaan sang ibu dan buah hati.

Mengapa menjadi kewajiban ayah...? karena anak itu membawa nama ayah se akan-akan anak itu lahir untuknya. Karena nama ayah disandang oleh si anak yakni di nisbahkan kepada ayahnya. Kewajiban memberi makan dan pakain itu hendaknya dengan cara yang ma'ruf yakni di jelaskan maknanya dengan panggilan ayat berikut yaitu *seseorang tidak akan di bebani menurut kadar kesanggupannya janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya*. Yakni jangan sampai ayah mengurangi hak yang wajar bagi seorang ibu dalam pemberian nafkah dan penyediaan pakaian karena mengandalkan kasih syang seorang ibu terhadap anaknya. Dan juga seorang ayah menderita karena ibu menuntut sesuatu di atas ke mampuan si ayah dengan dalil kebutuhan anak yang disukanya.<sup>91</sup>

Ayahlah yang berkewajiban atas menafkahi keduanya disisi ini juga disebutkan ayah dinisbahkan anaknya. Maka ayah memberikan perhatian khusus keduanya dengan sewajarnya dengan tidak mengurangi apa yang

---

<sup>91</sup> M. Qurasy Shihab " *Membumikan al-Qur'an: fungsi dan peran wahyu bagi kehidupan masyarakat*" Ihsan Ali Fauzi ( Bandung,Mizan 1994) hlm, 471-472

menjadi haknya dan bagi ibu tidaklah menuntut yang berlebih diatas kemampuan ayah.

Pada penafsiran Quraish Shihab hak anak untuk mendapatkan jaminan pertumbuhan fisik dan perkembangan jiwa dengan baik harus ia peroleh, bahkan hak ini akan tetap diterima seorang anak sekalipun ayahnya telah meninggal dunia. Karena hal ini, kewajiban ayah yang meninggal dunia akan beralih kepada para waris, yakni diartikna warisan yang menjadi hak ayahnya yang meninggal itu digunakan untuk kebutuhan penyusuan, juga untuk makan, minum, juga kebutuhan ibu sang anak agar dapat melaksanakan penyusuan dan dapat merawat anaknya dengan baik. *Apabila keduanya ingin menyapih berdasarkan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya.* Quraish Shihab menafsirkan dan memberikan pernyataan dari sepenggal ayat ini di maksudkan apabila ayah dan ibunya ingin menghentikan penyusuan dengan rela sebelum masa sempurna dua tahun, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, juga dengan cara musyawarah keduanya (ayah dan ibu) dengan baik, maka tidak ada dosa atas keduanya menghentikan masa penyusuan tersebut.<sup>92</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwasanya apabila seorang ayah meninggal dunia dan anak yang ditinggalkan masih dalam keadaan menyusui maka dari itu hak ahli waris dari keluarga yang di tinggalkan memberikan jaminan untuk memberikan apa yang dibutuhkan selama anak dan ibu masih dalam masa penyusuan, di ambikan dari harta yang dimiliki

---

<sup>92</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Vol. 1, Jakarta: Lentera Hati, 2003).hlm, 611.



oleh sang ayah dari keluarganya, akan tetapi bila sang ayah tidak meninggalkan harta yang di tinggalkan sedikitpun maka sang ibu harus rela berkorban demi menghidupkan apa yang sudah ditinggalkannya. Dan dari pihak keluarga berkewajiban memberikan sedekah untuk membantu ibu dan anak yang telah ditinggalkan baik itu dari keluarga semahromnya atau dari keluarga sang ibu, agar sang ibu bisa merawat anaknya dengan baik.

Dan apabila dari keduanya hendak menyapih atau ingin memberhentikan masa-masa menyusunya, karna dinilai sudah cukup Asi yang diperoleh sang anak dari ibunya maka hendaknya dari pihak keduanya atau keluarga hendaknya dimusyawarahkan terlebih dahulu sekiranya sudah memenuhi kebutuhan anak maka diperbolehkan, akan tetapi masa-masa sempurna dan paling lama ibu menyapih anak adalah dua tahun penuh yang disarankan oleh Allah SWT, masa menyusui dan mengandung adalah 30 bulan jika mengandungnya 9 bulan maka mengandung dikurangi masa menyusui jadi 30 bulan dikurangi 9 bulan menjadi 21 bulan, maka ibu menyusukan anaknya selama 21 bulan, akan tetapi bila terjadi kelainan yaitu dengan masa mengandung yang hanya 6 bulan maka masa penyusuan bisa di sesuaikan tingkat perkembangan anak, jika lebih dari masa dua tahun lamanya maka dengan kerelaan ibu hendak secepatnya menyapih masa penyusuannya, karena susu yang dihasilkan tidaklah sebagus dari masa terbaiknya, ataupun banyak permasalahan yang timbul seperti payudara sang ibu, karena masa dua tahun anak sudah mulai tumbuh banyak gigi sehingga bisa dapat menimbulkan permasalahan dari payudaranya. Oleh karena itu masa sempurna atau paling

lambat masa penyusuan adalah dua tahun. Allah SWT telah memperbolehkan masa penyusuan kurang dari dua tahun kerelaan dari kedua bealah ihak ataupun mempunyai permasalahan seperti ibu yang hendak hamil lagi sebelum masa penyusuan cukup ataukah ibu yang terkena penyakit khusus yang tidak bisa menyusukan anaknya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan di atas maka penulis menarik kesimpulan pembahasan sekripsi adalah *Pertama*, Pada hakikatnya menyadang seorang ibu sangatlah istimewa dan merupakan kewajiban ibu untuk menyusui anaknya, karena hanya seorang ibulah yang bisa memberikan Asi kepada anaknya, Asilah makanan terbaik, makanan utama, untuk diberikan anak yang telah dilahirkanya di awal masa kehidupanya. . *Kedua*, dalam Al-Azhar maupun Al-Misbah, Wujud dalam QS al-Baqarah/2:233 menjelaskan tentang masa penyusuan seorang ibu kepada anaknya secara langsung, masa sempurna dua tahun masa maksimal dari penyempurnaan penyusuan. 2. Masa cukup masa yang kurang dari tingkat sempurna yaitu masa tiga puluh bulan di kurangi masa kandungan. 3. Masa yang tidak cukup yaitu masa penyusuan yang kurang dan hal ini dapat mengakibatkan dosa bagi mereka yang enggan menyusukan anaknya. *Ketiga*, penafsirah Quraisy Shihab dan Hamka mengenai tanggung jawab tanggung jawab dari seorang ayah yaitu menafkahi apa yang menjadi kebutuhan seorang ibu dan memberikan perlindungan bagi ibu dan anaknya, dan tugas dari ibu memberikan Asi dengan rasa ihlasnya, menyayangi, mengasihi Agar Asi yang di hasilkan bisa memenuhi kebutuhan gizi anak, Apabila ayahnya meninggal dunia sedangkan anak yang di tinggalkan masih bayi maka yang wajib memberikan nafkah adalah

kelurganya yang semahromnya, apabila ayahnya mempunyai harta yang di tinggakan maka harta tersebut untuk memenuhi kebutuhan ibu dan anaknya.

## **B. Saran**

Oleh karena itu para ibu hendaknya menyusukan bayinya dengan air susu ibu sendiri, karena lebih sehat dan manfaatnya sangat banyak dibanding dengan memberikan masa menyusunya diberikan kepada perempuan laina apalagi dengan digantikan dengan susu formula. Menyebar luaskan pengetahuan tentang Asi, khasiat ,manfaat dan kegunaan menyusukan bayinya secara alami dengan air susu ibu antara lain; untuk mengantisipasi atau mencegah penyakit kanker payudara, mengembalikan letak Rahim ke posisinya semula, membentuk tubuh ideal serta mengembalikan bahkan menambah kecantikan seorang ibu.

Penyusuan ini penting agar seorang wanita benar-benar mengetahui dan menghayati betapa pentingnya manfaat air susu ibu untuk bayinya, dirinya keluarganya, bangsanya, dan selanjutnya mengamalkannya dengan memperhatikan air susu tersebut kepada sang bayi.

Walaupun masa penyusuan bisa diserahkan oleh wanita lain akan tetapi lebih baik dan lebih bagus disusukan oleh sendiri bila tidak ada permasalahan, walaupun disusukan oleh wanita lain harus terlebih dahulu mengetahui wanita tersebut.

Bila ada permasalahan dari masa penyusuan agar di musyawarahkan antar keduanya yaitu bapak dan ibunya ataupun keluarganya.

Disarankan juga untuk penelitian selanjutnya penelitian yang sama agar menyajikan data atau referensi lebih lengkap dari skripsi ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu al-Hayy al-Farmawi, *al-Bidiyah Fi al-Tafsir al-Maudhu'i* (al- Qahirah:al- Hadarah al-Arabiyyah,1997)
- Abu al Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisburī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, (Beirut: Dar al Kitab al 'Arabī, 1475 H/2004 M), h. 586,
- Abdul Halim Binjai, *Tafsir Ahkam* ( jakarta: Kencana,2006), h.236
- Ahmad Izzan , *Metodelogi Ilmu Tafsir*,(Bandung : Tafakur, 2014), cet 3, hlm. 115
- Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi* terj: K..Anshori Umar Sitanggal,(Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1992), 319
- Ahmad Syukri Saleh, *Melacak Metodologi Tafsir al-Qur'an: dari yang klasik hingga kontemporer*, (Jurnal Innovatio, Vol.6, No.12, Edisi Juli-Desember 2007)
- Ahsin W. Alhafidz, *Fikih Kesehatan* (Jakarta: Amzah, cet. 2, 2010), hal. 263
- Ai Yeyeh Rukiyah dan Lia Yulianti, *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*, (Jakarta: CV Trans InfoMedia, 2010), h. 66
- Alfiturrohmah” *Konsep Laktasi Dalam Al-Qur'an(Penafsiran Surat Al-baqoroh Ayat 233 Al-Ahkof Ayat 15 Dan Lukman Ayat 14 Dalam Perspektif Ilmu Kesehatan*” hal 71 pdf
- Andi Amrullah Akil, *al-Rad}a>'ah Studi FikihatasPemberdayaan Air Susu Ibu PerspektifJender*, Disertasi (Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2012), h. 85
- Asy-Syaukani, *Nail al-Auṭār...*, juz 9, h. 351.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz I (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2004),1-2.Ditemukan dari tiap daftar isi dalam kitab *Tafsir al-Azhar*. Lihat selengkapnya dalam Howard M. Federspiel,*Kajian al-Qur'an di Indonesia; Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, terj. Tajul 'Arifin (Bandung: Mizan, 1996), 141
- Howord M. Fredespiel, *kajian al-Qur'an indonesia dari Mahmud Yunus hingga M. Qurasy Shihab*,terj Tajul Arifin ( Bandung: mizan,1996),hlm.295
- <https://health.kompas.com/read/2016/09/04/193900323/ayo.lanjutkan.pemberian.a.si.sampai.usia.dua.tahun>. Diakses pada 11 April 2018.



- Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia; Dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Yogyakarta:LKiS, 2013), hlm. 49 dan 143
- Ismatullah, A. M. “Inspirasi Hidup Belajar dari Episode Kisah Yusuf dalam Tafsir Al-Misbah”. Dukuhwaluh Kembaran Banyumas 1 Februari 2020
- Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Akbar Media, 2011).
- Kementerian Agama RI, Tafsir Tematik..., h. 85
- Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, *Kesehatan Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al - Qur'an, 2009 ), hlm. 110
- M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), hlm 6
- M. Quraishy Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 1, cet X, (Jakarta:Lentera Hati, 2008), 503-504.
- M. Quraishy Shihab, Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 1, cet X, (Jakarta:Lentera Hati, 2008), 503-504.
- M. Quraishy Shihab, Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 1, cet X, (Jakarta:Lentera Hati, 2008), 503-504.
- M. Quraishy Shihab” Membumikan al-Qur'an: fungsi dan peran wahyu bagi kehidupan masyarakat” Ihsan Ali Fauzi ( Bandung,Mizan 1994) hlm, 471
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta:Lentera Hati, 2003).
- Muhammad Asad, *The Message of The Qur'an*, (Gibraltar: Dar Andalus, 1980), hal. 51
- Muhammad Fuad „*Abd al-Baqi, Al-Mu'jam alMufahras li Alfaz alQur'an al-Karim*, (kairo: Dar al Hadis, 1996), PDF
- Munir, “*Pemikiran Hadis-Hadis Raḍā'ah dalam Kitab Taysir Allam, Subul as-Salam, dan 2002 Mutiara Hadis*”, al-Fikr: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 16, No.1, tahun 2012, (Makassar:Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alaudin Makassar, 2012), h. 43
- Nadiyyah Tharayrah, *Buku Pintar Sains dalam al Quran* (Jakarta: Dar Al Yamama, 2013), hlm.248-249
- Neneng Fauziah , *Ayat-Ayat Kiamat dalam Tafsir Al Jawahir*, (Skripsi, UIN Bandung,Ushuluddin, 2013), hlm. 26
- Rasul Krim, Hamka dan Tafsir Al-Azhar ( [www.katarim.blogspot.com](http://www.katarim.blogspot.com))

Samir Abdul Halim, *Ensiklopedia Sains Islami: Biologi 1*. (Jakarta: Kamil Pustaka, Februari 2015), hal.65

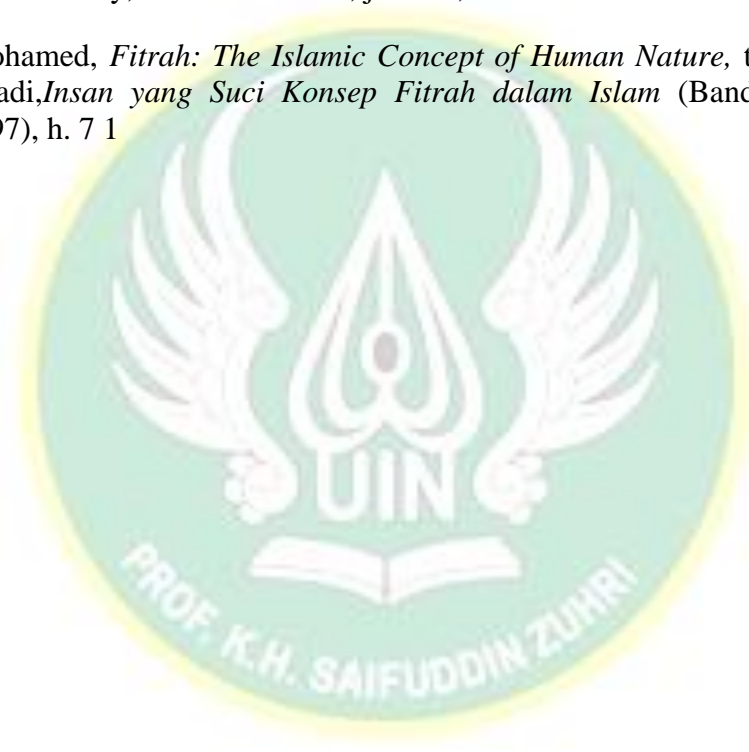
Soepardi Soediby, *Aspek Gizi daripada Gizi*, dalam Suharyono, Rulina Suradi dan AgusFirmansyah, *Air Susu Ibu: Tinjauan dari Beberapa Aspek* (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2009), h. 59-63

Soetjiningsih, *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. (Jakarta: Kedokteran EGC, 1997),H lm.: 16

Suririnah, *Buku Pintar Mengasuh Batita*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2010),hlm. 2

Wahbah Al-Zuhailiy, *Tafsîr Al-Munîr*, jilid 10, h. 423

Yasien Mohamed, *Fitrah: The Islamic Concept of Human Nature*, terj. Masyhur Abadi,*Insan yang Suci Konsep Fitrah dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1997), h. 7 1





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

## REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Muntofingah  
NIM : 1522501022  
Jurusan/Prodi : Studi Al-qur'an dan Sejarah/Ilmu Al-qur'an dan Tafsir  
Angkatan Tahun : 2015  
Judul Proposal Skripsi : Pentingnya Pemberian Asi Bagi Bayi dalam Al-qur'an Surat al-Baqarah ayat 233 (Studi Penafsiran Quraish Shihab dan Hamka)

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 17 Juni 2022

Mengetahui,  
Koordinator Program studi  
IAT

AM. Ismatulla, M.S.I

NIP. 198106152009121004

Dosen Pembimbing

AM. Ismatullah, M.S.I

NIP.198106152009121004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126, Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**NOMOR : B.065/Un.19/D.FUAH/PP.07.3/6/2022**

**Tentang**

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA FUAH**  
**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi, perlu ditetapkan dosen pembimbing.  
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing skripsi tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.  
c. Hasil sidang judul proposal skripsi Jurusan IAT pada tanggal **2 Juni 2022**
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
4. Peraturan Presiden RI Nomor 41 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.  
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- Pertama** : Mengangkat saudara-saudara yang namanya tersebut dalam lampiran surat keputusan ini sebagai dosen pembimbing skripsi.
- Kedua** : Memberi tugas kepada pembimbing untuk membimbing penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa yang disebut dalam surat keputusan ini.
- Ketiga** : Proses pelaksanaan bimbingan skripsi dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat** : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya dan belaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : **3 Juni 2022**



**Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.**

**NIP. 19630922 199002 2 001**

- Tembusan** :
1. Wadec 1
  2. Kajar IAT
  3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126, Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

Lampiran SK Dekan FUAH  
No : B.065/Un.19/D.FUAH/PP.07.3/6/2022  
Tanggal : 3 Juni 2022

No.	Nama Pembimbing	Nama Mahasiswa	NIM	Judul Skripsi
1	A.M. Ismatulloh, M.S.I	Muntofingah	1522501022	Pentingnya pemberian ASI bagi bayi dalam Al Qur'an surat Al Baqarah 233(studi penafsiran Quraisy Shihab dan Hamka)



Dekan,

*[Signature]*  
Dehi Naqiyah, M.Ag.  
NIP. 19630922 199002 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN WAKAF**

Nomor : B-1879/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MUNTOFINGAH  
NIM : 1522501022  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FUAH / IAT

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 21 Juni 2022

Kepala,

Arif Nurohman





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN HUMANIORA**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

## **SERTIFIKAT**

In.17/Pan. PPL/FUAH/VII/015 /2018

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tanggal 17 Juli 2018 menerangkan bahwa :

Nama : Muntofingah  
NIM : 1522501022  
Fakultas/Prodi : Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora/ Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Tahun Akademik 2017/2018 di :

**Rumah Kreatif Wadas Kelir, Purwokerto**

Mulai dari tanggal 25 Juni sampai dengan 11 Juli 2018 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **B+**.

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

Purwokerto, 25 Juli 2018

Mengetahui,  
Dekan FUAH

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag  
NIP. 19630922 199002 2 001

Wakil Dekan I FUAH/  
Ketua Panitia PPL

Dr. Hartono, M.Si  
NIP. 19720501 200501 1 004

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126



**SERTIFIKAT**

Nomor: 0665/K.LPPM/KKN.42/X/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : MUNTOFINGAH  
NIM : 1522501022  
Fakultas / Prodi : FUAH / IAT

**TELAH MENGIKUTI**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-42 IAIN Purwokerto Tahun 2018 yang dilaksanakan mulai tanggal 16 Juli 2018 sampai dengan 29 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 94,5 (A).

Purwokerto, 17 Oktober 2018  
Ketua LPPM,

Pas Foto  
3 x 4

Dr. H. Rohmad, M.Pd.  
NIP. 19661222 199103 1 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Muntofingah  
NIM : 1522501022  
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas 18 november 1993  
Alamat : Ajibarang, Pancasan Rt 01 / Rw 05  
Alamat Domisili : Ajibarang, Pancasan Rt 01 / Rw 05  
Nama Ayah : Slamet Riyadi  
Nama Ibu : Alhm.. khubiyati

### B. Riwayat Pendidikan

SD : MI Ma'arif Nu 02 pancasan tahun lulus. 2006  
SMP : Mts Ma'arif Nu 01 Ajibarng 2009  
SMA : MA Al-Hikmah 01 Benda Sirampog Brebes 2012  
S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022